

**KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN
DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA
PERUSAHAAN**

Studi Empiris di Industri Plastics and Glass Products yang Terdaftar di BEI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi



Oleh:
Mariati
NIM: 052114073

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
2011**

**KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN
DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA
PERUSAHAAN**

Studi Empiris di Industri Plastics and Glass Products yang Terdaftar di BEI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi



Oleh:
Mariati
NIM: 052114073

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
2011**

Skripsi

**KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN
DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA
PERUSAHAAN**

Studi Empiris di Industri Plastic and Glass Products yang Terdaftar di BEI

Oleh:
Mariati
NIM: 052114073



Pembimbing

M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 3 Maret 2011

SKRIPSI

KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN Studi Empiris di Industri Plastic and Glass Products yang Terdaftar di BEI

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Mariati
NIM: 052114073

Telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 24 Maret 2011
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji:

	Nama lengkap
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M. Akt
Sekretaris	Lisia Apriani, S. E., M. Si., Akt., QIA
Anggota	M. Trisnawati R., S. E., M. Si., Akt., QIA
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt., QIA
Anggota	Drs. Yusef widya Karsana, M. Si., Akt., QIA

Tanda Tangan



Yogyakarta, 31 Maret 2011
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

Halaman Persembahan

*Semua karena cinta dan anugerah, kupersembahkan karya
kecil ini
untuk mereka yang aku cintai :*

- ♥ *Yesus Kristus sumber kekuatan & penghiburanku*
- ♥ *Bapak & mamaku Tercinta*
- ♥ *Abang, Kakak dan adikku*
- ♥ *Keluarga besar Suster OSU*
- ♥ *Keluarga besar Suster FCJ*
- ♥ *Komunitas MAGIS JOGJA*
- ♥ *Sahabat-sahabat dan orang menyayangiku*
- ♥ *Almamaterku Universitas Sanata Dharma*

Halaman Motto

“Sebab orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya”

(Yakobus 1:8)

“Pikiran paling penting yang pernah saya miliki adalah tanggung jawab pribadi saya kepada Tuhan”

(Daniel Webster)

“Manusia itu tidak ubahnya seperti paku. Ia akan tidak berguna jika kehilangan arah dan mulai membengkok”

(Walter Savage Lendor)

“Sekarang aku tahu, bahwa Tuhan memberi kemenangan kepada orang yang diurapi-Nya dan menjawabnya dari sorga-Nya yang kudus dengan kemenangan yang gilang-gemilang oleh tangan kanan-Nya”

(Mazmur 20:7)

ABSTRAK

KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN

Studi Empiris di Industri *Plastics and Glass Products* yang Terdaftar di BEI

Mariati

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan yang mampu dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan *Plastics and Glass Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris di industri *Plastics and Glass Products* yang terdaftar di BEI dengan sampel sebelas (11) perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Director* (ICMD) dari tahun 2004-2008. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* dan teknik analisis datanya menggunakan analisis faktor (*factor analysis*).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada sembilan rasio keuangan yang mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan dari empat belas rasio keuangan yang diteliti. Keempat belas rasio itu adalah *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *equity to total asset*, *equity to total liabilities*, *equity to fixed asset*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *inventory turnover*, *average collection period*, *fixed asset turnover*, *total asset turnover* dan rasio pertumbuhan. Berdasarkan nilai *Rotated Component Matrix^d* membagi sembilan (9) rasio yang mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur *Plastics and Glass Products* menjadi tiga (3) komponen. *Component* yang pertama diproksikan oleh *current rasio*, *quick ratio*, *debt rasio*, *equity to total asset*, *equity to total liabilities*, dan *equity to fexed asset*. *Component* yang kedua diproksikan oleh *net profit margin* dan *return on asset*. *Component* yang ketiga diproksikan oleh *total asset turnover*. Ketiga (3) komponen tersebut berdasarkan nilai yang ada pada *Extraction Sums of Squared Loadings*.

ABSTRACT

THE CAPABILITY OF FINANCIAL RATIO IN PREDICTING FIRM'S EARNING GROWTH

An Empirical Study of the Plastic and Glass Products Industry Registered in Indonesia Stock Exchange (BEI)

Mariati

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2011

The aim of the study was to find out the financial ratio which are able to predict the growth of company's profit of Plastic and Glass companies registered in Indonesia Stock Exchange.

The study was an empirical study in plastic and Glass industry registered in Indonesian Stock Exchange. The samples were eleven (11) companies registered in Indonesia Stock Exchange. The writer used secondary data taken from Indonesia Capital Market Director (ICMD) year 2004-2008 in collecting the data. The purposive sampling technique was used to collect the sample. The factor analysis technique was employed to analyze the data.

The result of the data analysis showed that there were nine (9) out of fourteen (14) analyzed financial ratios that could predict the growth of company's profit. Those fourteen financial ratios were current ratio, quick ratio, debt ratio, equity to total asset, equity to total liabilities, equity to fixed asset, net profit margin, return on asset, return on equity, inventory turnover, average collection period, fixed asset turnover, total asset turnover and growth ratio. Based on the value of Rotated Component Matrix^a, the ratios that could predict the growth of Plastics and Glass Products manufacturing company's profit were divided into three components. The first component was measured using current ratio, quick ratio, and debt ratio, equity to total asset, equity to total liabilities, and equity to fexed asset. The second component was measured using net profit margin and return on asset. The third component was measured using total asset turnover. Those three components were based on the value of Extraction Sums of Squared Loadings.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI - PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 24 Maret 2011 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Maret 2011
Yang membuat pernyataan,

Mariati

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Mariati

Nomor Mahasiswa : 052114073

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memperdiksi Pertumbuhan Laba Perusahaan beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama saya tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 31 Maret 2011

Yang menyatakan,



Mariati

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan segala berkat, rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan“ yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis ingin secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Romo Dr. Ir. P. Wiryono P., S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Kaprodi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
4. M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt., QIA selaku Dosen Pembimbing yang telah begitu baik bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan, masukan dan kritik yang sangat berharga, dengan penuh perhatian dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap Dosen dan Staff pengajar Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada saya.
6. Bapak dan Mama yang tercinta, Yusep dan Kumet yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasehat, kebahagiaan, dan memberikan pendidikan yang baik kepada saya.
7. Bang Yusak, Bang Minai, Kak Selina, Bang Asbani, Bang Jelani, Dek Nita Permatasari dan Dek Nasarius Wingki dan semua kakak dan adik Ipar ku yang selalu memberikan motivasi untuk belajar agar menjadi yang lebih baik.
8. Sahabat *special* Abdul Ajid yang selalu memberiku semangat, cinta, kasih sayang, kesabaran, kesetiaan, dan perhatian selama ini. Meskipun terkadang menjengkelkan dan suka membuat manyun.
9. Keluarga Besar Suster Ursulin, baik yang di Pandega maupun di Pondok Angela yang selalu memberi nasehat dan motivasi kepada ku agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi, seperti Sr Kori, Sr Etty, Sr Yati, Sr Densi, Sr Jovita dan Sr Amanda.
10. Keluarga Besar Suster FCJ yang selalu memberi dukungan doa serta ilmu yang sangat membantu diriku sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, yaitu Sr Inez, Sr Irene, Sr Yustin, Sr Rosa dan semua Sr FCJ.
11. Teman-teman MAGIS Mas Pras, Mas Tomi, Mas Yandu, Gia, Mbak Intan, Mbak Titin, Mbak Ijub, Mas Danto, Kak Ana, Mas Dhiyu yang selalu ada buat aku, waktu sedih maupun senang dan aku akan selalu merindukan kalian semuanya.

12. Teman-teman di Pondok Angela Via, Vianney, Desi, Dara, Nia, Ena, kak Tety, Sari, Sima, Dwi, Sefin, Hedwiq, Winda dan semua yang tidak sempat disebut, terima kasih buat kasih sayang dan cintanya kepada ku sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
13. Untuk Liany, Ela, Popy M Tarigan, Ghizi, Evi, Marsya, Lilis, Ana, Catrin, Gabe, Tanti, Aris, Band, Bob, Loritha, Ade, Bowo, Hermes PT Pasaribu, Mbak Tuti di BEI, Mas Hastoro di sekretariat karena kalian semua telah memperhatikan ku dengan senyuman dan kasih sayangnya selama ini.
14. Teman-teman seperjuanganku MPT Frans, Meri, Neva, Tiur, Dedi, Wahyu, Magda, Wenni, Rara, Alul, Regis, Nova, Nining yang saling memberi semangat.
15. Seluruh temanku Akuntansi angkatan 2005.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi bahan masukan bagi rekan-rekan dalam menyusun skripsi.

Yogyakarta, 31 Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ABSTRACT	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	viii
HALAMAN PUBLIKASI	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5

F. Sistematika Penulisan	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Laporan Keuangan	7
B. Analisis Rasio Keuangan	22
C. Rasio Keuangan	29
D. Pengertian Laba.....	37
E. Analisis Faktor	41
F. Penelitian Terdahulu	43
BAB III. METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	48
D. Subjek dan Objek Penelitian	49
E. Data yang Diperlukan	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Variabel Penelitian	50
H. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	54
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	54
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	55
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	61
A. Analisis Deskriptif	61

B. Analisis Data	62
C. Pembahasan.....	101
BAB VI. PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Keterbatasan Penelitian.....	107
C. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
V.1	11 Perusahaan Sampel.....	61
V.2	Out put Korelasi Bivariate	63
V.3	Hasil perhitungan	66
V.4	KMO and Bartlett's Test 1.....	74
V.5	Variabel dan MSA 1.....	75
V.6	Anti-image Matrices 1.....	76
V.7	KMO and Bartlett's Test 2.....	78
V.8	Anti-image Matrices 2.....	78
V.9	Variabel dan MSA 2.....	80
V.10	KMO and Bartlett's Test 3.....	82
V.11	Anti-image Matrices 3.....	82
V.12	Variabel dan MSA 3.....	83
V.13	KMO and Bartlett's Test 4.....	84
V.14	Anti-image Matrices 4.....	85
V.15	Variabel dan MSA 4.....	86
V.16	KMO and Bartlett's Test 5.....	87
V.17	Anti-image Matrices 5.....	88
V.18	Variabel dan MSA 5.....	89
V.19	KMO and Bartlett's Test 6.....	90
V.20	Anti-image Matrices 6.....	91
V.21	Variabel dan MSA 6.....	92
V.22	KMO and Bartlett's Test factor analysis	93
V.23	Anti-image Matrices factor analysis	93
V.24	Communalities	94

V.25	Total Variance Explained.....	95
V.26	Scree Plot	95
V.27	Component Matrix ^a	97
V.28	Rotated Component Matrix ^a	98
V.29	Component Transformation Matrix	98
V.30	Metode Rotasi Dengan 3 Faktor	101

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran	Laporan Keuangan	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan kemajuan jaman sekarang, persaingan dalam dunia bisnis pun semakin cepat, sehingga mendorong para pelaku bisnis untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya (Munawir, 2007: 2) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangannya seperti para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji”, dari pekerjaan bagian pembukuaan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan analisa hasil tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta

hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2007: 1).

Selain itu, menurut Wild dkk (2005: 3) analisis laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dan bagian penting dari analisis bisnis yang lebih luas. Hal tersebut meliputi analisis atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta posisi keuangan dan kinerjanya. Analisis bisnis berguna dalam banyak keputusan bisnis seperti memilih investasi dalam efek (surat berharga atau sekuritas) ekuitas atau efek hutang, memilih perpanjangan pinjaman dengan hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang, menilai perusahaan dalam penawaran saham perdana (*initial public offering* IPO), dan mengevaluasi restrukturisasi yang meliputi merger, akuisisi, dan divestasi.

Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Disini terdapat perbedaan kepentingan untuk mendapatkan imbalan guna peningkatan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkepentingan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya guna meningkatkan kekayaannya. Jika manajemen dapat menunjukkan prestasi yang baik maka manajemen akan memperoleh penghargaan dan imbalan yang besar.

Secara umum kegunaan informasi keuangan hasil akuntansi adalah sebagai dasar prediksi bagi pemakainya. Asyik dan Soelistyo (2000) menyatakan bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan ditemukan secara berbeda oleh beberapa peneliti. O'conner menggunakan data *New York Stock Exchange* di Amerika Serikat dan menemukan bukti bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap

keuntungan saham untuk periode lima tahun lebih tinggi dibandingkan untuk periode tiga tahun.

Machfoedz dalam Asyik dan Soelistyo (2000) menyatakan bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba untuk periode satu tahun lebih tinggi dibandingkan dua tahun, dan kekuatan prediksi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang kekuatan prediksi rasio keuangan cenderung tidak konsisten atau berbeda antara satu negara dengan negara lain.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian mengenai kekuatan prediksi rasio keuangan tersebut, mendorong untuk melakukan pengujian lebih lanjut tentang temuan-temuan empiris menggunakan rasio keuangan dengan mereplikasikan penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005) dan Asyik dan Soelistyo (2000).

Statement of Financial Concept N0.5 Recognition and Measurement in Financial Statement of Business Enterprise (FASB 1984) menggambarkan perlunya penyajian informasi tambahan berupa *supplement* yang disertakan pada laporan keuangan pada saat laporan tersebut dipublikasikan. *Supplement* ini dapat berupa rasio-rasio keuangan penting, misalnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan (Meythi, 2005). Keakuratan prediktif rasio keuangan yang diukur dengan *hit ratio* yang tinggi yang diperoleh dari *classification matrix* yang terdiri dari dua kelompok yaitu *analysis sample* dan *holdout sample* (Asyik dan Soelistyo, 2000).

Dalam penelitian ini, keakuratan prediktif rasio keuangan yang diukur dengan *hit ratio* yang tinggi menggunakan *Rotated Component Matrix^a*. Rasio

keuangan dikatakan mempunyai kemampuan memprediksi apabila memiliki persentase *hit ratio* yang besar (Asyik dan Soelistyo, 2000). Oleh karena itu, prediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan (Meythi, 2005). Salah satu cara memprediksi laba tersebut menggunakan rasio keuangan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang menjadi pusat penelitian ini adalah rasio keuangan manakah yang mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan?

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang digunakan adalah neraca dan laporan laba-rugi sebelas (11) perusahaan *Plastics and Glass Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang digunakan sebagai sampel.
2. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember.
3. Menggunakan lima rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang mampu memprediksi pertumbuhan laba untuk industri *Plastics and Glass Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai referensi penulis untuk menambah pengetahuan mengenai rasio keuangan yang mampu memprediksi pertumbuhan laba.

2. Bagi Universitas

Untuk menambah koleksi kepustakaan supaya dapat berguna serta memperlancar kegiatan akademik kemahasiswaan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi perusahaan manufaktur dan menjadi masukan bagi perusahaan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang semua teori yang berhubungan dengan rumusan masalah meliputi: laporan keuangan, analisis rasio keuangan, rasio keuangan, pengertian laba dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Bursa Efek Indonesia (BEI) dan gambaran umum industri *Plastics and Glass Products* yang terdaftar di BEI yang terpilih sebagai sampel.

BAB V : Analisis Data Dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan tentang diskripsi data, analisis data dan pembahasan.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam SAK (2007: 1-2) kerangka dasar ini membahas laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*), yang selanjutnya hanya disebut “laporan keuangan,” termasuk laporan konsolidasi. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Laporan keuangan dengan tujuan khusus seperti prospektus, dan perhitungan yang dilakukan untuk tujuan perpajakan tidak termasuk dalam kerangka ini.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Myer dalam Munawir (2007: 5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

”Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi

keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan)”.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan. Laporan keuangan perusahaan melaporkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan mutakhir (Sudarini, 2005). Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan diperoleh dari berjalannya sistem akuntansi. Melalui media sistem akuntansi semua transaksi yang dilakukan perusahaan dicatat dalam buku perusahaan dan bermuara dilaporan akuntansi yang disebut laporan keuangan (Sudarini, 2005). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan, laporan kinerja (selanjutnya dalam tulisan disebut sebagai *earnings*), perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas yang bermanfaat bagi para pemakainya, khususnya investor ataupun kreditur dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi (Syafriadi, 2000).

2. Elemen-elemen Laporan Keuangan

Elemen laporan keuangan (Suwardjono, 2005: 184-186) adalah makna (*meaning*) atau konstruk (*construct*) yang sengaja ditentukan dalam perekayasaan akuntansi untuk menyimbolkan atau merepresentasikan realitas kegiatan usaha suatu badan sehingga orang dapat membayangkan realitas kegiatan tersebut secara keuangan tanpa harus menyaksikan sendiri secara fisis kegiatan tersebut (Suwardjono, 2005: 181). Berikut ini disajikan definisi elemen-elemen yang diidentifikasi FASB:

- a. Aset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti (*probable*) yang diperoleh atau dikuasai oleh suatu entitas sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.
- b. Kewajiban adalah pengorbanan manfaat masa datang yang cukup pasti yang timbul dari keharusan (*obligations*) sekarang suatu entitas untuk mentransfer aset atau menyerahkan jasa kepada entitas lain di masa datang sebagai akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c. Ekuitas atau aset bersih adalah hak residual terhadap aset suatu entitas yang masih tersisa setelah mengurangi aset dengan kewajiban.
- d. Investasi oleh pemilik adalah kenaikan dalam ekuitas suatu badan usaha sebagai akibat dari transfer ke suatu badan usaha dari entitas lain sesuatu yang bernilai untuk mendapatkan atau menaikkan hak kepemilikan di dalamnya.
- e. Distribusi ke pemilik adalah penurunan dalam ekuitas suatu badan usaha sebagai akibat pentransferan aset, penyerahan jasa, dan penimbunan kewajiban oleh badan usaha tersebut kepada pemilik.
- f. Laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas suatu badan usaha selama suatu periode yang berasal dari transaksi atau kejadian lain dan kondisi dari sumber-sumber nonpemilik.
- g. Pendapatan adalah aliran masuk aset atau kenaikan aset lainnya pada suatu entitas atau penyelesaian/pelunasan kewajiban entitas tersebut dari penyerahan atau produksi barang, pemberian/penyerahan jasa, atau kegiatan

yang membentuk operasi sentral atau utama dan berlanjut dari entitas tersebut.

- h. Biaya adalah aliran keluar aset atau penyerahan aset lainnya pada suatu entitas atau penimbulkan kewajiban entitas tersebut (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, pemberian/penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang membentuk operasi sentral atau utama dan berlanjut dari entitas tersebut.
- i. Untung adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) yang berasal dari transaksi *periferal* (ikutan) *incidental* (kala-kala) suatu entitas dan dari semua transaksi atau kejadian atau keadaan yang mempengaruhi entitas tersebut kecuali kenaikan sebagai akibat dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
- j. Rugi adalah penurunan dalam ekuitas (aset bersih) yang berasal dari transaksi *periferal* (ikutan) *incidental* (kala-kala) suatu entitas dan dari semua transaksi atau kejadian atau keadaan yang mempengaruhi entitas tersebut kecuali penurunan sebagai akibat dari biaya atau distribusi ke pemilik.
- k. Aliran kas dari kegiatan operasi adalah aliran kas bersih (masuk dan keluar) yang berkaitan dengan kegiatan, yang meliputi semua transaksi dan kejadian yang bukan termasuk dalam kegiatan investasi dan pendanaan.
- l. Aliran kas dari kegiatan investasi adalah aliran kas bersih (masuk dan keluar) yang berkaitan dengan kegiatan, yang meliputi pemberian dan pelunasan pinjaman dan pemerolehan dan penjualan instrumen hutang atau

ekuitas, gedung, pabrik, perlengkapan dan aset produktif lainnya, yaitu aset yang dipelihara atau digunakan dalam produksi barang atau jasa oleh badan usaha (selain material yang menjadi bagian dari sediaan badan usaha).

m. Aliran kas dari kegiatan pendanaan adalah aliran kas bersih (masuk dan keluar) yang berkaitan dengan kegiatan, yang meliputi pemerolehan dana dari pemilik dan pemberian imbalan (*return on*), dan kembalian (*return of*) investasinya, peminjaman uang dan pembayaran jumlah yang dipinjam, atau penyelesaian hutang tersebut dengan cara lain, dan pemerolehan dan pembayaran sumber dana lain yang diperoleh dari kreditur atas kredit jangka panjang.

3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2008: 16-17) yaitu:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang di ambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

4. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam SAK (2007: 3 paragraf 12) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan memiliki tujuan utama untuk memberi informasi yang relevan pada pihak-pihak diluar perusahaan (Sudarini, 2005).

Tujuan laporan keuangan untuk umum adalah memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK No.1 paragraf 5).

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

- a. Aset
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, dan
- e. Arus kas

5. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas, dan
- e. Catatan atas laporan keuangan

6. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

SAK (2007: 5-8), karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri kas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan:

- a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomik dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang

seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya, informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pengguna ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

1) Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya. Misalnya, pelaporan suatu segmen baru dapat mempengaruhi penilaian risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan tanpa mempertimbangkan materialitas dari hasil yang dicapai segmen baru

tersebut dalam periode pelaporan. Dalam kasus lain, baik hakikat maupun materialitas dipandang penting, misalnya jumlah serta kategori persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahaan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam sesuatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam

neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari jumlah tuntutan tersebut.

1) Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi, misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

Informasi keuangan pada umumnya tidak luput dari risiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari apa yang seharusnya digambarkan. Hal tersebut bukan disebabkan karena kesengajaan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan, atau dalam penyusunan atau menerangkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan peristiwa tersebut.

2) Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukumnya. Misalnya, suatu perusahaan mungkin menjual suatu aset kepada pihak lain dengan cara

sedemikian rupa sehingga dokumentasi dimaksudkan untuk memindahkan kepemilikan menurut hukum ke pihak tersebut; namun demikian, mungkin dapat persetujuan yang memastikan bahwa perusahaan dapat terus menikmati manfaat ekonomi masa depan yang diwujudkan dalam bentuk aset. Dalam keadaan seperti itu, pelaporan penjualan tidak menyajikan dengan jujur transaksi yang dicatat (jika sesungguhnya memang ada transaksi).

3) *Netralitas*

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

4) *Pertimbangan Sehat*

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan waktu tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak terlalu

rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan, misalnya, pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan (*provision*) berlebihan, dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tidak netral, dan karena itu, tidak memiliki kualitas andal.

5) *Kelengkapan*

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

d. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengurangan dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antarperiode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam

penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pengguna harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah perusahaan dari satu periode ke periode dan dalam perusahaan yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

Kebutuhan terhadap daya banding tidak boleh dikacaukan dengan keseragaman semata-mata dan tidak seharusnya menjadi hambatan dalam memperkenalkan standar akuntansi yang lebih baik. Perusahaan tidak perlu meneruskan kebijakan akuntansi yang tidak selaras dengan karakteristik kualitatif relevansi dan keandalan. Perusahaan juga tidak perlu mempertahankan suatu kebijakan akuntansi kalau ada alternatif lain yang lebih relevan dan lebih andal. Berhubung pengguna ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antarperiode, maka perusahaan perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

7. Pengguna dan Kebutuhan Informasi

SAK (2007: 2-3), pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

a. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberi balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi kerja tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau

sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanaman modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

”Financial statement analysis is the art and science of examining the components of a company’s monetary disclosures, called financial statement” (Bergevin, 2002: 2).

“Financial statement analysis includes the study of relationships within a set of financial statement at a point in time and with trends in these relationships over time”.

“Financial statement analysis is the method by which users extract information to answer their questions about the firm” (Penman, 2001: 2)

2. Tujuan dan manfaat Analisis

Kegiatan (Kasmir, 2008: 66-76) dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat juga dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga bulan sekali).

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan, atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- c. Untuk mengetahui kekuatan-keuatan yang dimiliki;
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan sejenis tentang hasil mereka capai.

3. Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah menginterpretasikannya.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

- a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
- b. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat;
- c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat;
- d. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
- e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
- f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Ada dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

1) Analisis Vertikal

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2) Analisis Horizontal

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan antara periode yang

satu ke periode lain. Disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Analisis perbandingan antara laporan keuangan;
- b) Analisis *trend*;
- c) Analisis persentase per komponen;
- d) Analisis sumber dan penggunaan dana;
- e) Analisis sumber dan penggunaan kas;
- f) Analisis rasio;
- g) Analisis kredit;
- h) Analisis laba kotor;
- i) Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*).

Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari hasil analisis ini dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum dari hasil analisis ini akan terlihat antara lain:

1. Angka-angka dalam rupiah;
2. Angka-angka dalam persentase;

3. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah;
4. Kenaikan atau penurunan baik jumlah rupiah maupun dalam persentase

Analisis *trend* atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase. Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laba rugi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva;
2. Struktur permodalan;
3. Komposisi biaya terhadap penjualan.

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam satu periode. Selain itu,

juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah kotor dari periode ke satu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba antara periode. Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau *break even point*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

5. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan dua model, yaitu satu analisis horizontal atau dinamis dan kedua analisis vertikal atau statis. Dalam analisis horizontal yang dibandingkan adalah laporan keuangan untuk beberapa periode, sedangkan analisis vertikal adalah hanya membandingkan satu pos dengan pos yang lain dalam satu laporan keuangan dan hanya meliputi satu periode laporan keuangan. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari analisis horizontal jika dibandingkan dengan analisis vertikal. Dalam analisis

horizontal, akan terlihat perubahan-perubahan terhadap komponen laporan keuangan dari periode ke periode lain. Misalnya, kenaikan atau penurunan komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan. Sedangkan dalam analisis statis hal tersebut tidak kelihatan. Laporan analisis horizontal akan mempermudah untuk mengambil keputusan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, sehubungan dengan perubahan yang terjadi. Perubahan-perubahan terjadi perlu diketahui untuk melihat perkembangan keadaan keuangan suatu perusahaan. Setelah perubahan diketahui, apakah terjadi kenaikan atau penurunan atau tetap, dapat pula diketahui sebab-sebab terjadi perubahan tersebut.

Perubahan dalam laporan keuangan neraca untuk suatu periode dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya:

- a. Adanya perolehan aktiva baru;
- b. Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang;
- c. Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar;
- d. Adanya perubahan yang diakibatkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan;
- e. Adanya penambahan atau pengurangan modal (saham); dan
- f. Perubahan lainnya.

Dari hasil analisis perbandingan laporan keuangan ini, dapat diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi dan hasilnya dapat ditunjukkan dalam bentuk:

- a. Jumlah dalam rupiah;
- b. Jumlah penurunan dalam rupiah;
- c. Jumlah kenaikan dalam rupiah;
- d. Perbandingan dalam persentase;
- e. Perbandingan dalam bentuk rasio

C. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Harahap (2008: 297) menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya rasio yang menggambarkan hubungan antara penjualan dengan biaya pemasaran, karena memang kedua pos itu mempunyai hubungan yang bermakna. Rasio keuangan juga merupakan alat yang dapat memberikan jalan keluar dalam area-area khusus seperti penelitian dan penanganan lebih mendalam, seperti hubungan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi melalui komponen-komponen ratio itu sendiri. Hubungan ini dapat diekspresikan dalam istilah persentase, tingkat atau proporsi sederhana. Salah satu informasi yang dihasilkan oleh rasio keuangan adalah agar perusahaan dapat menghasilkan suatu keputusan demi

kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Maka tujuannya adalah untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Untuk itu, ada banyak macam rasio keuangan yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan analisis.

2. Macam-macam Rasio Keuangan

Munawir menyatakan bahwa (2007: 68-69) pada dasarnya macam atau jumlah rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun demikian rasio yang ada, pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan atau kelompok. Golongan yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari rasio tersebut dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan dari penganalisa. Berdasarkan sumber datanya, maka rasio dapat dibedakan antara:

1. Ratio neraca (*balance sheet ration*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*), yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua data diambil dari laporan rugi laba, misalnya *gross profit*, *net operating margin*, *operating ratio* dan sebagainya.
3. Rasio antar laporan (*interstatemen ratios*) ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales*

to *fixed assets* dan lain sebagainya. Tujuan setiap penganalisa pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat *rentabilitas*, *solvabilitas*, dan *likuiditas* dari perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu rasio dapat digolongkan antara:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Rentabilitas
4. Rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa, misalnya rasio-rasio aktivitas.

Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci mengenai rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian:

1. Rasio Likuiditas

Kasmir (2008: 129-130) menyatakan bahwa rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Kasmir (2008: 134-135) menyebutkan bahwa rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai

ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets (Current Assets)}}{\text{Current Liabilities (Current Liabilities)}}$$

b. Quick Ratio

Rasio Cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2008: 136-138). Jika rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, keadaan perusahaan lebih baik dari pada perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets - Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* (Kasmir, 2008: 151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

a. *Debt Ratio*

Debt Ratio (DR) adalah perbandingan antara total kewajiban dibagi dengan total aktiva (Meythi, 2005).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Equity to Total Asset*

Equity to total asset (ETA) adalah rasio yang membandingkan antara total ekuitas dengan jumlah aktiva perusahaan. Hal ini penting bagi kreditur, karena dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai aktiva tetap dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio berarti semakin kecil modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini disebut juga *Proprietary Ratio* atau *Stockholder's Equity Ratio* yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva akan dapat direalisasi sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca.

$$\text{Equity to Total Asset} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

c. *Equity to Total Liabilities*

Equity to total liabilities (ETL) adalah rasio yang mengukur hubungan antar jumlah ekuitas dengan total kewajiban (kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang). Apabila rasio ini lebih dari satu, menunjukkan bahwa hak para pemilik atas aktiva perusahaan lebih besar dari klaim yang dimiliki kreditur, dengan anggapan bahwa aktiva itu menggambarkan nilai realisasinya.

$$\text{Equity to Total Liabilities} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban}}$$

d. *Equity to Fixed Asset*

Equity to Fixed Asset (EFA) adalah rasio yang dihitung dengan membandingkan total ekuitas dengan total aktiva tetap, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membeli aktiva tetap dengan ekuitas. Kemampuan ini penting artinya bagi perusahaan dan kreditur. Jika pembelian aktiva tetap dibiayai dari modal pinjaman, likuiditas akan terancam pada waktu jatuh tempo, sedangkan aktiva tetap bersifat jangka panjang dan tidak mudah dijual.

$$\text{Equity to Fixed Asset} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (Kasmir, 2008: 196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

a. *Profit Margin* (Meythi, 2005) adalah rasio yang menunjukkan laba yang mampu dicapai perusahaan dalam satu periode. Ada dua rasio yang termasuk dalam rasio *profit margin* yaitu *net margin profit* dan *gross profit margin*. *Net margin profit* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih, sedangkan *gross profit margin* adalah perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih.

Dalam penelitian ini, akan menggunakan *net margin profit*. Apabila kedua rasio tersebut dalam satu periode lebih rendah dari standar rasio, maka dapat

disimpulkan bahwa perusahaan kurang efisien. Hal ini harus dicari penyebabnya, apakah harga jual terlalu rendah, volume penjualannya kurang, biaya operasi terlalu tinggi, ataupun ketiga-tiganya.

$$\text{Net Margin Profit} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari harta perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net income}}{\text{Shareholders equity}}$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2008: 172).

a. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Untuk menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan, dan kedua membandingkan antara penjualan dengan nilai sediaan (Kasmir, 2008: 180). Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan cara menghitung perputaran persediaan yang kedua.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

b. *Average Collection Period* (ACP) adalah ukuran efektivitas penagihan piutang. ACP di ukur dengan membandingkan antara piutang dengan penjualan per hari. Semakin besar rata-rata pengembalian piutang berarti semakin besar juga dana yang terserap dalam piutang (Meythi, 2005).

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per Hari}}$$

c. *Fixed Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2008: 184).

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

d. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang akan diperoleh dari tiap rupiah penjualan (Kasmir, 2008: 185).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan diantara dua periode, dan biasanya pertumbuhan yang dianalisa adalah pertumbuhan laba (Meythi, 2005). Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan

sektor usahanya. Kasmir menyatakan bahwa (2008: 114-115) dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih pendapatan per saham dan deviden per saham.

D. Pengertian Laba

Laba memegang peranan yang sangat penting di dalam suatu perusahaan dan mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perekonomian. Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya. Laba perusahaan selalu menarik perhatian pemiliknya maupun para calon investor. Kemudian perolehan laba ini menjadi salah satu indikator untuk menilai prestasi manajer dalam mengelola perusahaannya, sehingga sangat wajar bila secara umum manajer dikatakan berhasil menjalankan perusahaan apabila manajer tersebut mampu memperoleh laba sebanyak-banyaknya dan melebihi apa yang sudah ditargetkan semula.

Penyediaan ukuran laba sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan modern (Sudarini, 2005). SFAC No.6 memberikan definisi laba sebagai berikut:

“Comprehensive income is the change in equity of a business enterprise during a period from transactions and other events and circumstances from non owner sources. It includes all changes in equity during a period except those resulting from investments by owners and distributions to owners”.

Menurut Suwardjono (2005: 185) laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas suatu badan usaha selama suatu periode yang berasal dari transaksi dan kejadian lain dan kondisi dari sumber-sumber nonpemilik, yang meliputi

semua perubahan dalam ekuitas selama suatu periode kecuali perubahan yang diakibatkan oleh investasi dari pemilik dan distribusi ke pemilik.

Karena laba dipandang sebagai elemen yang cukup kaya (komprehensif) untuk merepresentasikan kinerja suatu entitas secara keseluruhan, pembahasan teori tentang laba tidak dibatasi pada tataran sintatik tetapi meliputi pula tataran simantik dan pragmatik. Telah disinggung di atas (Suwardjono, 2005: 456) bahwa pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual. Pengertian semacam ini akan memudahkan pengukuran dan pelaporan laba secara objektif.

Harnanto menyebutkan (2003: 476) laba adalah hasil perhitungan secara agregat, yang menunjukkan keuntungan dari seluruh aktiva yang dikuasai oleh perusahaan dan berasal dari berbagai macam sumber, termasuk dari para kreditur, pemegang saham preferen dan saham biasa, serta hasil usaha masa lalu.

1. Karakteristik Laba

Belkaoui dalam Chariri (2003: 214) menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu.

- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost histories*.
- e. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2. Kualitas Laba

Laba dalam laporan keuangan (Djamaluddin dkk, 2008) sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor dan kreditur sehingga laba tersebut sering direayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tertentu. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menunjukkan kecenderungan adanya informasi asimetri antara manajemen dan pihak diluar perusahaan. Pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan dibanding pihak eksternal. Oleh karena itu, kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*), dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Gangguan persepsian dalam laba akuntansi disebabkan oleh peristiwa transitory (*transiory events*) atau penerapan konsep akrual dalam akuntansi. Peristiwa

transitory adalah peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu dan hanya berpengaruh pada perioda terjadinya peristiwa tersebut.

3. Laba Sebagai Alat Prediksi

Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi laba perusahaan tahun yang akan datang (SFAC No. 1, 2002). Laba dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam kinerja menajemennya. Informasi mengenai kinerja masa lalu yang terdapat pada informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan, walaupun kesuksesan masa lalu tidak menjamin kesuksesan masa yang akan datang akan tetapi prediksi mengenai laba yang akan datang dapat dilakukan jika ada hubungan yang cukup kuat antara kinerja masa lalu dengan kinerja masa depan.

Prediksi (Lina, 2005: 7-8) laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian kinerja manajemen suatu perusahaan untuk masa yang akan datang. Penilaian terhadap kemampuan manajemen dan tersedianya informasi yang memadai merupakan faktor penting dalam membuat prediksi laba untuk masa yang akan datang.

4. Hubungan Antara Rasio Keuangan dan Laba

Salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan memprediksi (Fransinety, 2007: 22-24). Rasio keuangan diduga mampu membedakan perubahan laba (laba naik atau turun), untuk menguji kemampuan memprediksi perubahan laba dimasa mendatang dapat menggunakan rasio keuangan diambil dari informasi yang terdapat didalam laporan keuangan. Laba sebagai suatu

pengukuran kinerja dan bagian dari laporan keuangan perusahaan, merefleksikan telah terjadi proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi kecuali transaksi dengan pemegang saham dalam periode tertentu.

Rasio keuangan digunakan sebagai instrumen analisis prestasi perusahaan yang menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi perusahaan dimasa lalu. Meskipun analisis rasio keuangan didasarkan pada data kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang perusahaan yang bersangkutan di masa yang akan datang.

E. Analisis Faktor

Analisis faktor (*factor analysis*) merupakan salah satu metode statistik multivariate (Meythi, 2005). Analisis faktor adalah teknik untuk mengidentifikasi variabel atau faktor yang memiliki pola hubungan tertentu dalam sebuah kelompok variabel. Secara umum, analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor atau variabel yang memiliki karakter yang sama.

Narimawati menyatakan bahwa (2008: 12) kegunaan utama analisis faktor ialah untuk melakukan pengurangan atau peringkasan sejumlah variabel menjadi lebih kecil jumlahnya. Pengurangan dilakukan dengan melihat interdependensi beberapa variabel yang dapat dijadikan satu yang disebut dengan faktor sehingga ditemukan variabel-variabel atau faktor-faktor yang dominan atau penting untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga memanipulasi data dapat menggunakan beberapa variabel yang sedikit nilai koefisien korelasinya atau tidak memiliki korelasi sama sekali. Atau sebaliknya, hanya menggunakan variabel yang memiliki karakter

yang sama sehingga dalam analisis hanya menyertakan variabel-variabel yang memiliki korelasi.

1. Kriteria Data Dalam Analisis Faktor

Sebelum melakukan analisis faktor, ada dua hal yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Data

Data (Komputer, 2009: 81-82) yang digunakan dalam analisis faktor adalah data kuantitatif dengan tingkat pengukuran interval atau rasio. Data berjenis interval termasuk dalam kelompok data kuantitatif. Angka yang digunakan pada data ini selain menunjukkan suatu urutan juga dapat dilakukan operasi matematika, misalnya penjumlahan dan pengurangan. Misalnya interval nilai pelajaran matematika siswa di SMA 64 Surakarta adalah antara 0 sampai 100. Bila siswa A dan B masing-masing mempunyai nilai 45 dan 90, bukan berarti tingkat kecerdasan B dua kali A. Nilai 0 sampai 100 hanya merupakan rentang yang dibuat berdasarkan kategori pelajaran matematika. Data rasio termasuk dalam kelompok data kuantitatif. Angka yang digunakan pada data ini menunjukkan angka yang sesungguhnya, bukan hanya simbol dan memiliki nilai nol yang sesungguhnya. Misalnya pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Pak Anton mempunyai tabungan dengan saldo Rp.2000,00. Angka 2000 benar-benar riil menunjukkan bahwa Pak Anton mempunyai simpanan sebesar Rp.2000,00, dan jika Pak Anton mempunyai saldo -Rp.1.500,00, hal itu menunjukkan bahwa Pak Anton mempunyai utang sebesar Rp.1.500,00. Jika Pak Anton mempunyai saldo sebesar 0, berarti Pak Anton tidak mempunyai simpanan maupun utang.

b. Asumsi

Data (Komputer, 2009: 245-246) yang digunakan dalam analisis faktor berasumsi telah terdistribusi normal bivariante dan saling bebas pada setiap pasangan variabel, dan semua faktor adalah unik dan tidak ada korelasi di antara faktor yang ada.

F. Penelitian Terdahulu

Prediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan sangat penting. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Dari penelitian yang terdahulu, Meythi (2005) ingin meneliti lebih lanjut tentang rasio keuangan mana yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba untuk perusahaan manufaktur yang didasari beberapa alasan, yaitu pertama, masih kurangnya penelitian yang menguji rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Kedua, hasil dari penelitian sebelumnya mengenai manfaat rasio keuangan dalam hubungan dengan pertumbuhan laba tidak konsisten. Dengan lima rasio keuangan yang digunakan dalam penelitiannya yaitu rasio likuiditas, yang diproksikan dengan *current ratio* dan *quick ratio*; rasio solvabilitas, yang diproksikan oleh *debt ratio*, *equity to total asset*, *equity to total liabilities*, dan *equity to fixed asset*; rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*; rasio aktivitas yang diproksikan oleh *inventory turnover*, *average collection period*, *fixed asset turnover* dan *total asset turnover*; dan rasio pertumbuhan yang diproksikan dengan laba sebelum

pajak tahun t dikurangi laba sebelum pajak tahun $t-1$ dibagi dengan laba sebelum pajak tahun $t-1$. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa return on assetlah yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di *sector basic and chemical* untuk tahun periode 2000-2003.

Asyik dan Soelistyo (2000) melakukan penelitian tentang kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ yang mempublikasikan laporan keuangan pada 1995 dan 1996 dengan menggunakan analisis *discriminant*. Hasil penelitian menunjukkan lima rasio yang signifikan dalam memprediksi laba yaitu *Deviden to Net Income*, *Sales to Total Assets*, *Long Term Debt to Total Assets*, *Ne Income to Sales* dan *Investment in Property, Plant & Equipment to Total Asset*, Rasio Deviden/Net Income yang dapat membedakan paling banyak sedangkan *Investment in PPE/Total Uses* yang membedakan paling sedikit.

Endro (2004) meneliti tentang manfaat informasi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di perusahaan manufaktur yang merupakan replikasi dari Mas'ud, perbedaannya adalah pertama rasio keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 35, yang diseleksi dari studi Mas'ud dalam Endro yang berjumlah 47. Kedua periode prediksi penelitian ini meliputi perubahan laba tahun 2000, perubahan laba 2001, dan perubahan laba tahun 2002, sedangkan Mas'ud dalam Endro meliputi satu tahun dan dua tahun yang akan datang. Ketiga alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stepwise regression*; *regresi berganda*; uji-t dan uji F sedangkan, Mas'ud dalam Endro menggunakan alat analisis: *regression analysis*, t-test dan logit-Model. Berdasarkan penelitian

tersebut menyatakan bahwa ada tiga rasio keuangan tahun 1999 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2000. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Mas'ud dalam Endro, meskipun hanya ada satu rasio keuangan yang konsisten untuk memprediksi perubahan laba tahun 2000 dan 2001. Temuan lain dalam penelitian ini adalah tiga rasio keuangan tahun 2000 dapat digunakan untuk memprediksi laba tahun 2001. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Mas'ud dalam Endro. Penelitian ini juga berhasil menemukan bukti bahwa rasio keuangan tahun 2001 tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2002. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Mas'ud dalam Endro.

Sudarini (2005) menguji penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang studi kasus di perusahaan perbankan dengan metode *CAMELS*. Dari penelitian itu diperoleh dua rasio keuangan perbankan yaitu *Net interest Margin* dan rasio Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba tahun depan sebesar 11,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini (2005) tetap konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mas'ud walaupun penelitian dilakukan dengan periode waktu dan jenis perusahaan yang berbeda. Sedangkan untuk sembilan rasio lainnya yaitu *Divident Pay Out Ratio*, *Retention Rate*, Rasio kredit yang direstruktur dengan total kredit, Rasio Agunan yang Diambil Alih (AYDA) dengan total kredit, EPS, ROA, ROE, *Fee based income Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan pada satu tahun yang akan datang.

Kristina (2006) meneliti tentang analisis pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap perubahan laba bersih pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dengan empat rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio protabilitas) pada tahun 2002, 2003 dan 2004. Hasil penelitian menjelaskan bahwa di tahun 2002, rasio keuangan yang mempunyai pengaruh adalah *Operating Profit Margin* dan *Assets Turnover* memiliki nilai koefisien yang positif sedangkan *Current Ratio*, *Leverage Ratio* dan ROI memiliki nilai koefisien yang negatif, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Uly dan Sulardi (2003). Untuk tahun 2003, ada rasio keuangan yang tidak berpengaruh seperti *Gross Profit Margin*, *Fixed Assets Turnover*, *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Operating Profit Margin*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Tandelilin yang menunjukkan bahwa rasio tersebut berpengaruh terhadap perubahan laba bersih, sedangkan untuk *Operating Profit Margin* dan *Assets Turnover* berpengaruh positif dan ang berpengaruh negatif *Current Ratio*, *Leverage Ratio* dan ROI, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Uly dan Sulardi (2003). Hasil penelitian tahun 2002 dan 2003 menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba bersih yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sedangkan rasio keuangan aktivitas tidak berpengaruh. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Hendrianto (2003) yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap perubahan laba bersih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi empiris. Penelitian empiris (*empirical research*) merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman. Penelitian ini memerlukan kehadiran peneliti untuk melakukan observasi terhadap fakta atau segala sesuatu yang dialami tanpa perantara orang lain. Penelitian empiris umumnya lebih menekankan pada penyelidikan aspek dari perilaku dari pada opini. Objek yang diteliti lebih ditekankan pada kejadian yang sebenarnya dari pada persepsi orang mengenai kejadian (Indriantoro dan Bambang, 2002: 29)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2010.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61). Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008: 62). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2008: 68). Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa pertimbangan dalam menentukan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit selama tahun 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008.
2. Perusahaan yang digunakan dalam sampel yaitu perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini, hanya 11 perusahaan industri *Plastics and Glass Products* yang konsisten sejak tahun 2004-2008.
3. Laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel mempunyai periode akuntansi yang berakhir 31 Desember.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian yang digunakan:
 - a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b. Perusahaan yang memiliki data-data keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi selama tahun 2004-2008.
2. Objek penelitian adalah rasio keuangan perusahaan manufaktur selama tahun 2004-2008 yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pertumbuhan.

E. Data yang Diperlukan

Data-data yang diperlukan yaitu data dari laporan neraca, laporan laba rugi dan gambaran umum perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber-sumber sekunder dapat dibagi menurut berbagai penggolongan. Salah satu yang dianggap praktis ialah penggolongan dalam sumber sekunder pribadi dan umum. Sumber sekunder pribadi berupa surat-surat, kitab harian, catatan biografi dan yang mirip dengan itu. Sumber sekunder yang umum berupa data yang tersimpan dalam arsip yang biasanya terbuka bagi semua peneliti dengan persyaratan yang sama, misalnya yang dikumpulkan oleh Biro Arsip Nasional (Nasution, 2003: 144). Data penelitian ini diperoleh dari *Indonesian*

Capital Market Director (ICMD) dalam bentuk publikasi yang dikumpulkan dan diolah oleh suatu organisasi atau pihak lain.

G. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari (Meythi, 2005):

1. Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR).
2. Rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt Ratio* (DR), *Equity to Total Asset* (ETA), *Equity to Total Liabilitas* (ETL), dan *Equity to Fixed Asset* (EFA).
3. Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
4. Rasio aktivitas ini diproksikan dengan *Inventory Turnover* (ITO), *Average Collection Period* (ACP), *Fixed Asset Turnover* (FAT) dan *Total Asset Turnover* (TAT).
5. Rasio pertumbuhan (PL) diproksikan dengan laba sebelum pajak tahun t dikurangi laba sebelum pajak tahun $t-1$ dibagi dengan laba sebelum pajak tahun $t-1$.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan bantuan perangkat lunak SPSS 17.0 *for Windows* menggunakan analisis faktor untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data memenuhi dua (2) hal yaitu:
 - a. Data yang digunakan dalam analisis faktor adalah data kuantitatif dengan tingkat pengukuran interval atau rasio.
 - b. Data yang digunakan dalam analisis faktor berasumsi telah terdistribusi normal bivariate dan saling bebas pada setiap pasangan variabel.
2. Menghitung rasio keuangan perusahaan sampel secara manual dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2007.
3. Memilih variabel

Syarat untuk memilih variabel yang layak untuk dimasukkan dalam analisis lanjut dengan melihat pada ***KMO and Bartlett' test*** yang nilai KMO MSA (*Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy*) lebih dari 0,5 (Narimawati, 2008: 146). Variabel dan data tersebut dapat dianalisis lebih lanjut dengan ketentuan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka variabel dapat dianalisa lebih lanjut.
- b) Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

Untuk menentukan variabel mana saja yang layak digunakan dalam analisis lanjutan, dapat dilihat pada tabel *Anti-image Matrics* yang ada kode 'a' yang artinya tanda untuk *Measures of Sampling Adequacy* (MSA). Besarnya angka MSA bervariasi antara 0-1 yang digunakan dalam menentukan penggabungan variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $MSA = 1$ maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan.
- b) Jika $MSA \Rightarrow 0,05$ maka variabel tersebut masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- c) Jika $MSA < 0,05$ maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut sehingga variabel tersebut harus dikeluarkan atau dibuang.

Berdasarkan tabel *Anti-image Matrics*, variabel layak untuk dianalisis adalah bila MSA lebih dari 0,5. Dari data hasil analisis diperoleh 3 variabel yang nilai MSA nya kurang dari 0,5 yaitu: P2 (Layanan Publik), P7 (pajak) dan P8 (Pembangunan) dengan berturut-turut 0,399, 0,460 dan 0,410. Variabel yang harus dikeluarkan pertama adalah yang paling kecil (Komputer, 2009: 255). Dalam hal ini yang mempunyai nilai MSA kurang dari 0,5 dan yang paling kecil nilainya yaitu variabel P2 (Layanan Publik).

4. Pengujian variabel di atas 0,5

Pengujian ini dilakukan setelah memilih variabel dengan tidak ditemukan lagi variabel yang memiliki nilai MSA di bawah standar (0,5). Jika out put yang dihasilkan dari pengujian ini menunjukkan bahwa variabelnya bernilai rancu, maka harus diselesaikan dengan metode rotasi. Variabel bernilai rancu bila satu variabel mempunyai dua angka/nilai yang hampir sama antara komponen satu dengan komponen yang lain di *Component Matrix^a*. Contohnya (Komputer, 2009: 261) ada satu variabel yang rancu yaitu variabel pajak, nilai faktor 1 adalah 0,560 dan variabel 2 adalah 0,587.

5. Pengujian variabel lanjutan dengan rotasi

pengujian dilakukan bila ada variabel yang memiliki nilai korelasi ganda dan untuk menyederhanakan data atau mereduksi beberapa variabel menjadi lebih sedikit, dengan menggabungkan beberapa variabel yang memiliki karakter yang sama. Adapun variabel yang memiliki nilai korelasi ganda (Meythi, 2005) adalah variabel 6 (*Equity to Fixed Asset*) dari perhitungan *rotated component matrix*. Karena ada satu variabel yang memiliki nilai korelasi ganda, maka dilakukan proses *factor analysis* ulang dengan menghilangkan variabel yang memiliki korelasi ganda tersebut.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Pada tahun 2000, BEJ menerapkan perdagangan tanpa warkat (*Scriptless Trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, dan untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2002, BEJ mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggabungan tersebut memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk masuk ke pasar modal, karena masih banyak perusahaan yang layak go public, namun belum masuk ke pasar modal. Dengan itu pelaku usaha mempunyai kesempatan untuk mendapatkan modal bagi pengembangan usaha dan juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi serta membuka peluang bagi perusahaan untuk terjun ke pasar modal (go public).

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Perusahaan yang di pilih oleh peneliti disini ialah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor Plastic and Glass products. Dari 15 (lima belas) perusahaan yang ada, hanya 11 (sebelas) perusahaan yang dapat diteliti, karena tidak semua perusahaan konsisten dalam menerbitkan laporan keuangannya untuk setiap periode akuntansi.

1. PT Aneka Kemasindo Utama Tbk

Bisnis plastic and packaging

Status Perusahaan PMDN

Pemegang Saham	PT Jeje Yutrindo Utama	64.57%
	PT Yulie Sekurindo Tbk	11.53%

Chu Jang Lie	0.65%
Public	23.25%

Tanggal Listing 01 November 2004

2. PT Agrha Karya Prima Industry Tbk

Bisnis integrated manufacturer of flexible packaging

Status Perusahaan PMDN

Pemegang Saham	Asia Investasi Limited	17.32%
	Shenton Finance Corporation	17.03%
	International Capital Ltd	14.91%
	PT Nawa Panduta	13.55%
	Asiamakers Finance Limited	12.26%
	PT Gitanirwana Mandrasakti	4.22%
	Irawan Basuki	0.73%
	Public	19.98%

Tanggal Listing 18 Desember 1992

3. PT Asahimas Flat Glass Tbk

Bisnis manufacturer of sheet glass and safety glass

Status Perusahaan PMA

Pemegang Saham	Asahi Glass Co. Ltd. (Japan)	43.86%
	PT Rodamas Co.Ltd. (Indo)	40.68%
	Cooperative	0.40%
	Public	15.06%

Tanggal Listing 08 November 1995

4. PT Asiaplat Industries Tbk

Bisnis pvc sheet and pvc sponge leather

Status Perusahaan PMDN

Pemegang Saham	PT Marco Amangraha	56.31%
	Alexander Agung Pranoto	7.69%
	Erlin Sanie	7.68%
	Public	28.32%

Tanggal Listing 01 Mei 2000

5. PT Berlina Tbk

Bisnis plastic and packaging

Status Perusahaan PMDN

Pemegang Saham	PT Dwi Satrya Utama	51.42%
	Atmadja Tjiptobintoro	12.83%
	Lisjanto Tjiptobintoro	10.51%
	Public	25.24%

Tanggal Listing 06 November 1989

6. PT Dynaplast Tbk

Bisnis plastic and packaging

Status Perusahaan PMDN

Pemegang Saham	PT Ciptadana Sekuritas	29.90%
	PT Panca Graha Sentosa	21.04%
	UOB Kay Hian Pte., Ltd	11.44%
	Dupnner Limited	9.53%

PT Hambali Dinamika	3.31%
Tirtadjaja Hambali	0.69%
Public	25.09%

Tangaal Listing 05 Agustus 1991

7. PT Kageo Igar Jaya Tbk

Bisnis packaging, printing and composite cans

Status Perusahaan PMDN

Pemegang saham	PT Kalbe Farma Tbk	63.10%
	Public	36.90%

Tanggal Listing 05 November 1990

8. PT Langgeng Makmur Indusri Tbk

Bisnis plastic and aluminium house were, pvc pipe, fitting, and profile, non-stick aluminium, woven bag

Status Perusahaan PMDN

Pemegang Saham	PT Langgeng Bahagia	17.78%
	Popularity Consultant Limited British Virgin Island	12.15%
	Zafrina Development Ltd	12.08%
	Nanyang Capital Invesments Ltd	11.90%
	Rotary Ventures Inc	11.80%
	Luminous Ventures Ltd	11.74%
	Sandjojo Alim	0.01%
	Hidayat Alim	0.01%

Public	22.45%
--------	--------

Tanggal Listing 17 Oktober 1994

9. PT Siwani Makmur Tbk

Bisnis plastic packaging

Status Perusahaan PMDN

Pemegang Saham	PT UDH Teguh Sakti	27.54%
	L & M Group Invesment Limited, Singapore	11.89%
	PT Capital Sekurindo	8.65%
	PT Surya Raya Guna Perkasa	8.42%
	PT Yulie Sekurindo Tbk	8.39%
	Public	35.11%

Tanggal Listing 03 Juni 1994

10. PT Titan Kimia Nusantara Tbk

Bisnis axially oriented polypropylene

Status Perusahaan PMA

Pemegang Saham	Titan International Corp.Sdn.Bhn	90.40%
	Public	9.60%

Tanggal Listing 21 Maret 2002

11. PT Trias Sentosa Tbk

Bisnis paper packaging, polypropylene and adhesive tapes

Status Perusahaan PMDN

Pemegang Saham	PT Kopanca Lingga Buana	28.28%
----------------	-------------------------	--------

PT Adilaksa Manunggal	17.91%
PT Rejo Sari Bumi	13.27%
Public	40.54%

Tanggal Listing 02 Juli 1990

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Penelitian ini menguji “Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan”. Data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari sebelas (11) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2004–2008 yang terdiri dari aktiva lancar, utang lancar, persediaan, total utang, total aktiva, total ekuitas, total aktiva tetap, laba bersih, penjualan, piutang usaha, dan laba sebelum pajak. Rincian laporan keuangannya dapat dilihat pada lampiran. Sehubungan dengan sebelas (11) perusahaan tersebut, berikut akan disajikan nama-nama perusahaan yang diambil sebagai sampel untuk diteliti.

Tabel V.1
11 Perusahaan Sampel

Nama Perusahaan Sampel	
1	PT Aneka Kemasindo Utama TBK
2	PT Argha Karya Prima Industry TBK
3	PT Asahimas Flat Glass TBK
4	PT Asiaplat Industries TBK
5	PT Berlina TBK
6	PT Dynaplast TBK
7	PT Kageo Igar Jaya TBK
8	PT Langgeng Makmur Industri TBK
9	PT Siwani Makmur TBK
10	PT Titan Kimia Nusantara TBK
11	PT Trias Sentosa TBK

B. Analisis Data

Analisis data ini akan menguji tentang *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *equity to total asset*, *equity to total liabilitas*, *equity to fixed asset*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *inventory turnover*, *average collection period*, *fixed asset turnover*, *total asset turnover* dan rasio pertumbuhan dengan *analysis factor* menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 17.0 for Windows (*Evaluation Version*).

Langkah - langkah analisis data:

1. Data memenuhi dua (2) hal yaitu:
 - a. Data yang digunakan dalam analisis faktor adalah data kuantitatif dengan tingkat pengukuran interval atau rasio.
 - b. Data yang digunakan dalam analisis faktor berasumsi telah terdistribusi normal bivariate dan saling bebas pada setiap pasangan variabel, dengan output sebagai berikut.

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.154	.017	.771	.163	.134	.304	.676	.290
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
EFA	Pearson Correlation	.763**	.645**	-.747**	.777**	.650**	1	.236	.369**	.056	-.176	.173	.657**	.400**	.085
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.083	.006	.685	.198	.207	.000	.002	.538
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
NPM	Pearson Correlation	.296*	.249	-.045	.172	.195	.236	1	.823**	.111	.037	-.408**	.155	.198	-.375**
	Sig. (2-tailed)	.028	.067	.744	.209	.154	.083		.000	.422	.787	.002	.259	.148	.005
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
ROA	Pearson Correlation	.403**	.345**	-.277*	.392**	.320*	.369**	.823**	1	.016	-.248	-.133	.190	.133	-.125
	Sig. (2-tailed)	.002	.010	.041	.003	.017	.006	.000		.905	.068	.333	.165	.334	.362
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
ROE	Pearson Correlation	.042	.044	-.066	.077	.040	.056	.111	.016	1	.439**	-.087	.085	.217	-.021
	Sig. (2-tailed)	.760	.749	.630	.577	.771	.685	.422	.905		.001	.530	.539	.112	.878
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
ITO	Pearson Correlation	-.052	.098	.418**	-.385**	-.191	-.176	.037	-.248	.439**	1	-.408**	.293*	.368**	-.023
	Sig. (2-tailed)	.705	.478	.001	.004	.163	.198	.787	.068	.001		.002	.030	.006	.869
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
ACP	Pearson Correlation	.056	.000	-.196	.294*	.204	.173	-.408**	-.133	-.087	-.408**	1	-.208	-.328*	.332*
	Sig. (2-tailed)	.684	1.000	.151	.029	.134	.207	.002	.333	.530	.002		.128	.014	.013

N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
FAT	Pearson Correlation	.444**	.472**	-.262	.245	.141	.657**	.155	.190	.085	.293*	-.208	1	.633**	-.003
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.054	.071	.304	.000	.259	.165	.539	.030	.128		.000	.982
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
TAT	Pearson Correlation	.261	.243	-.125	.171	.058	.400**	.198	.133	.217	.368**	-.328*	.633**	1	-.064
	Sig. (2-tailed)	.054	.073	.363	.212	.676	.002	.148	.334	.112	.006	.014	.000		.643
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
PL	Pearson Correlation	.101	.114	-.112	.113	.145	.085	-.375**	-.125	-.021	-.023	.332*	-.003	-.064	1
	Sig. (2-tailed)	.465	.406	.414	.411	.290	.538	.005	.362	.878	.869	.013	.982	.643	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Menghitung semua rasio yang akan diteliti secara manual dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* dengan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel V.3
Hasil Perhitungan

Dalam Rp	2004	2005	2006	2007	2008
PT Aneka					
Current ratio =	7,54	2,81	1,18	1,23	0,73
Quick Ratio =	6,46	1,79	0,68	0,59	0,40
Debt Ratio =	0,10	0,16	0,32	0,36	0,38
Equity to Total Asset =	0,90	0,84	0,68	0,64	0,62
Equity to Total Liabilities =	9,22	5,41	2,08	1,79	1,61
Equity to Fixed Asset =	2,40	1,43	1,10	1,14	0,93
Net Margin Profit =	0,11	0,06	0,01	-	(1,01)
Return On Asset =	0,07	0,04	-	-	(0,19)
Return On Equity =	0,07	0,04	-	-	(0,31)
Inventory Turnover =	7,69	4,74	3,01	2,02	1,56
Average Collection Period =	8,11	6,38	12,78	12,87	22,14
Fixed Asset Turnover =	1,58	1,04	0,71	0,76	0,28
Total Assets Turnover =	0,59	0,62	0,44	0,43	0,19
Pertumbuhan Laba (PL) =	22,86	(0,41)	(0,97)	(3,21)	100,49
PT DYNA					
Current ratio =	0,89	0,84	0,74	0,99	0,82

Quick Ratio =	0,56	0,53	0,48	0,62	0,51
Debt Ratio =	0,60	0,64	0,66	0,65	0,68
Equity to Total Asset =	0,40	0,36	0,34	0,35	0,32
Equity to Total Liabilities =	0,65	0,57	0,52	0,53	0,48
Equity to Fixed Asset =	0,63	0,55	0,53	0,59	0,56
Net Margin Profit =	0,06	0,02	(0,01)	-	-
Return On Asset =	0,05	0,02	(0,01)	-	-
Return On Equity =	0,12	0,05	(0,02)	-	-
Inventory Turnover =	7,23	7,77	8,44	7,90	8,62
Average Collection Period =	5,35	5,18	5,58	5,45	4,81
Fixed Asset Turnover =	1,18	1,27	1,40	1,72	1,92
Total Assets Turnover =	0,74	0,83	0,89	1,01	1,12
Pertumbuhan Laba (PL) =	0,07	(0,52)	(0,90)	3,13	(0,49)

PT ASAIPLAT					
Current ratio =	0,92	0,81	0,71	0,86	0,67
Quick Ratio =	0,33	0,29	0,30	0,45	0,50
Debt Ratio =	0,55	0,54	0,50	0,56	0,55
Equity to Total Asset =	0,45	0,46	0,50	0,44	0,45
Equity to Total Liabilities =	0,82	0,86	1,02	0,79	0,83
Equity to Fixed Asset =	0,64	0,64	0,65	0,67	0,65
Net Margin Profit =	(0,03)	(0,02)	-	(0,02)	(0,02)

Return On Asset =	(0,02)	(0,01)	-	(0,02)	(0,02)
Return On Equity =	(0,05)	(0,03)	-	(0,04)	(0,04)
Inventory Turnover =	4,20	5,02	4,54	4,19	14,34
Average Collection Period =	3,05	2,45	3,62	6,98	3,31
Fixed Asset Turnover =	1,10	1,27	0,78	0,99	1,55
Total Assets Turnover =	0,78	0,91	0,60	0,65	1,09
Pertumbuhan Laba (PL) =	(23,32)	(0,36)	(1,01)	(164,98)	(0,71)

PT TITAN					
Current ratio =	0,54	0,36	0,40	0,14	0,61
Quick Ratio =	0,32	0,16	0,18	0,08	0,37
Debt Ratio =	0,64	0,78	0,87	1,03	0,60
Equity to Total Asset =	0,36	0,22	0,13	(0,03)	0,40
Equity to Total Liabilities =	0,56	0,28	0,14	(0,03)	0,68
Equity to Fixed Asset =	0,48	0,31	0,20	(0,04)	0,63
Net Margin Profit =	(0,16)	0,26	0,13	(0,02)	(0,15)
Return On Asset =	(0,08)	0,17	0,10	(0,22)	(0,16)
Return On Equity =	(0,22)	0,78	0,77	7,75	(0,40)
Inventory Turnover =	5,37	5,58	4,67	19,47	9,59
Average Collection Period =	7,90	3,16	4,68	1,54	3,47
Fixed Asset Turnover =	0,66	0,91	1,15	1,46	1,65

Total Assets Turnover =	0,49	0,65	0,73	1,09	1,05
Pertumbuhan Laba (PL) =	8,92	(2,49)	(0,40)	(2,67)	4,67

PT LANGGENG					
Current ratio =	0,34	2,06	4,11	2,90	2,35
Quick Ratio =	0,12	0,90	1,88	1,15	0,86
Debt Ratio =	0,99	0,26	0,26	0,27	0,30
Equity to Total Asset =	0,01	0,74	0,74	0,73	0,70
Equity to Total Liabilities =	0,01	2,87	2,89	2,76	2,35
Equity to Fixed Asset =	0,02	2,18	2,39	2,27	2,36
Net Margin Profit =	(0,21)	0,50	0,01	0,04	0,01
Return On Asset =	(0,10)	0,26	0,01	0,02	-
Return On Equity =	(11,84)	0,35	0,01	0,03	0,01
Inventory Turnover =	2,11	2,35	2,31	2,22	1,89
Average Collection Period =	4,97	8,80	10,31	8,09	8,06
Fixed Asset Turnover =	0,52	0,65	0,74	0,79	0,99
Total Assets Turnover =	0,22	0,22	0,23	0,26	0,29
Pertumbuhan Laba (PL) =	0,72	(1,32)	(0,69)	(0,57)	0,60

PT ASAHIMAS					
Current ratio =	1,89	3,32	2,22	2,75	3,45
Quick Ratio =	0,89	2,23	1,22	1,75	2,45
Debt Ratio =	0,34	0,23	0,30	0,27	0,25

Equity to Total Asset =	0,66	0,77	0,70	0,73	0,75
Equity to Total Liabilities =	1,94	3,29	2,38	2,67	3,02
Equity to Fixed Asset =	1,15	1,42	1,35	1,46	1,71
Net Margin Profit =	0,14	0,12	(0,01)	0,07	0,12
Return On Asset =	0,13	0,14	(0,01)	0,09	0,11
Return On Equity =	0,20	0,18	(0,01)	0,12	0,15
Inventory Turnover =	4,64	3,95	3,75	5,25	3,08
Average Collection Period =	4,07	2,92	3,43	3,48	2,45
Fixed Asset Turnover =	1,63	2,08	1,82	2,49	2,18
Total Assets Turnover =	0,93	1,10	0,95	1,24	0,96
Pertumbuhan Laba (PL) =	0,26	0,03	(1,06)	(1,01)	0,51

PT BERLINA					
Current ratio =	3,40	3,16	1,72	2,41	2,36
Quick Ratio =	2,94	2,54	1,30	1,84	1,87
Debt Ratio =	0,65	0,65	0,64	0,60	0,58
Equity to Total Asset =	0,35	0,35	0,36	0,40	0,42
Equity to Total Liabilities =	0,54	0,54	0,56	0,68	0,72
Equity to Fixed Asset =	0,82	0,74	0,73	0,80	0,91
Net Margin Profit =	0,06	0,01	(0,02)	0,03	0,04
Return On Asset =	0,04	0,01	(0,01)	0,03	0,05
Return On Equity =	0,11	0,02	(0,04)	0,07	0,11

Inventory Turnover =	9,40	7,51	6,67	9,13	8,73
Average Collection Period =	4,24	4,14	4,18	6,27	6,26
Fixed Asset Turnover =	1,55	1,49	1,51	1,92	2,40
Total Assets Turnover =	0,66	0,70	0,75	0,97	1,11
Pertumbuhan Laba (PL) =	0,79	(0,86)	(2,35)	(3,94)	0,74

PT AGRHA					
Current ratio =	1,69	1,66	1,94	1,25	1,37
Quick Ratio =	0,95	0,96	1,14	0,84	1,00
Debt Ratio =	0,57	0,56	0,56	0,55	0,52
Equity to Total Asset =	0,40	0,40	0,41	0,42	0,45
Equity to Total Liabilities =	0,69	0,71	0,74	0,76	0,85
Equity to Fixed Asset =	0,68	0,70	0,73	0,79	0,88
Net Margin Profit =	0,01	0,01	0,01	0,02	0,04
Return On Asset =	-	0,01	0,01	0,01	0,04
Return On Equity =	0,01	0,02	0,02	0,04	0,09
Inventory Turnover =	4,06	4,47	4,86	6,19	7,79
Average Collection Period =	5,43	5,13	4,87	5,55	4,85
Fixed Asset Turnover =	1,14	1,25	1,43	1,65	1,92
Total Assets Turnover =	0,66	0,72	0,80	0,87	0,97
Pertumbuhan Laba (PL) =	(0,87)	(2,26)	2,29	0,07	2,58

PT SIWANI					
Current ratio =	2,51	2,14	2,67	0,77	0,49
Quick Ratio =	1,62	1,58	1,90	0,56	0,16
Debt Ratio =	0,29	0,35	0,36	0,48	0,54
Equity to Total Asset =	0,71	0,65	0,64	0,52	0,46
Equity to Total Liabilities =	2,46	1,89	1,75	1,08	0,84
Equity to Fixed Asset =	1,84	2,18	2,20	0,84	0,72
Net Margin Profit =	0,03	0,02	0,01	(0,05)	(0,45)
Return On Asset =	0,04	0,03	0,02	(0,06)	(0,14)
Return On Equity =	0,05	0,05	0,02	(0,11)	(0,30)
Inventory Turnover =	6,89	8,08	6,93	11,74	1,74
Average Collection Period =	4,46	5,47	4,04	3,93	0,84
Fixed Asset Turnover =	3,49	4,58	4,59	1,74	0,48
Total Assets Turnover =	1,35	1,37	1,33	1,07	0,30
Pertumbuhan Laba (PL) =	(1,12)	0,06	(0,43)	(3,86)	0,99

PT KAGEO IGAR					
Current ratio =	2,35	3,35	3,25	0,06	4,07
Quick Ratio =	1,53	2,32	2,40	2,20	3,05
Debt Ratio =	0,42	0,38	0,39	0,30	0,24
Equity to Total Asset =	0,58	0,62	0,61	0,58	0,63
Equity to Total Liabilities =	1,36	1,64	1,57	1,90	2,63

Equity to Fixed Asset =	1,77	1,98	2,34	2,71	3,24
Net Margin Profit =	0,07	0,03	0,02	0,03	0,02
Return On Asset =	0,09	0,05	0,03	0,05	0,02
Return On Equity =	0,16	0,08	0,06	0,08	0,04
Inventory Turnover =	5,74	7,69	7,54	6,55	7,70
Average Collection Period =	5,69	5,18	5,49	5,47	5,57
Fixed Asset Turnover =	4,06	5,11	5,45	6,71	7,94
Total Assets Turnover =	1,32	1,60	1,42	1,42	1,54
Pertumbuhan Laba (PL) =	0,28	(0,45)	(0,39)	0,89	(0,57)

PT TRIAS					
Current ratio =	1,27	1,20	1,06	1,08	1,01
Quick Ratio =	0,61	0,62	0,56	0,62	0,57
Debt Ratio =	0,50	0,54	0,52	0,54	0,52
Equity to Total Asset =	0,50	0,46	0,48	0,46	0,48
Equity to Total Liabilities =	1,00	0,84	0,93	0,85	0,93
Equity to Fixed Asset =	0,73	0,68	0,69	0,71	0,75
Net Margin Profit =	0,03	0,02	0,02	0,01	0,03
Return On Asset =	0,02	0,01	0,01	0,01	0,03
Return On Equity =	0,03	0,02	0,03	0,02	0,06
Inventory Turnover =	3,21	3,28	4,28	4,86	5,72
Average Collection Period =	7,46	8,74	6,90	6,51	4,47

Fixed Asset Turnover =	0,69	0,76	0,85	1,08	1,31
Total Assets Turnover =	0,47	0,51	0,60	0,70	0,84
Pertumbuhan Laba (PL) =	(0,70)	(0,39)	0,14	(0,16)	0,08

3. Memilih variabel

1) Memilih variabel 1

Hasil perhitungan data dengan bantuan perangkat lunak (*software*) SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 17.0 for Windows (*Evaluation Version*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.4
KMO and Bartlett's Test 1

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.567
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	755.489
	Df	91
	Sig.	.000

Pada tabel V.2 *KMO Measure of Sampling Adequacy* menunjukkan angka sebesar 0,567 di atas 0,5, maka variabel dan data tersebut dapat dianalisis lebih lanjut dengan ketentuan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka variabel dapat dianalisa lebih lanjut.

- b. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

Kesimpulannya kumpulan variabel tersebut dapat diproses lebih lanjut. Selanjutnya tiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang layak digunakan dalam analisis lanjutan. Pada tabel tersebut ada kode 'a' yang berarti Measures of Sampling Adequacy (MSA). Masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.5
Variabel dan MSA 1

Variabel	MSA
Current Rasio	0,580
Quick Rasio	0,527
Debt Rasio	0,606
Equity to Total Asset	0,712
Equity to Total Liabilities	0,822
Equity to Fixed Asset	0,592
Net Profit Margin	0,469
Return On Asset	0,566
Return On Equity	0,294
Inventory Turnover	0,433
Average Collection Period	0,315
Fixed Asset Turnover	0,433
Total Asset Turnover	0,729
Pertumbuhan Laba	0,467

Sumber: *Anti-image Matrices 1*

Besarnya angka MSA bervariasi antara 0 – 1 yang digunakan dalam menentukan penggabungan variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $\text{MSA} = 1$ maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan.

b) Jika $MSA \Rightarrow 0,05$ maka variabel tersebut masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.

c) Jika $MSA < 0,05$ maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut sehingga variabel tersebut harus dikeluarkan atau dibuang.

Berdasarkan teori, variabel yang layak untuk dianalisis adalah apabila nilai MSA lebih dari 0,5. Dari tabel tersebut, diperoleh 6 variabel yang nilai MSAnya kurang dari 0,5 yaitu: 0,469 (NPM), 0,294 (ROE), 0,433 (ITO), 0,314 (ACP), 0,433 (FAT), dan 0,467 (PL). Jadi, variabel yang harus dikeluarkan pertama adalah nilai MSA yang dibawah standar dan paling kecil yaitu variabel ROE (0,294). Untuk itu variabel tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.6
Anti-image Matrices 1

	CR	QR	DR	ETA	ETL	EFA	MP	ROA	ROE	ITO	ACP	FAT	TAT	PL	
Anti-image	CR	.014	-.015	-.010	-.008	.011	-.019	-.001	.006	-.022	.024	.022	.025	-.016	-.004
Covariance	QR	-.015	.017	.010	.009	-.020	.020	.003	-.009	.025	-.028	-.022	-.028	.020	.005
	DR	-.010	.010	.062	.048	-.004	.023	-.030	.004	.058	-.043	-.084	-.017	-.030	-.009
	ETA	-.008	.009	.048	.059	-.033	.008	-.013	-.012	.022	-.022	-.064	-.007	-.039	.004
	ETL	.011	-.020	-.004	-.033	.151	-.024	-.012	.020	.013	-.004	.021	.058	.006	-.026
	EFA	-.019	.020	.023	.008	-.024	.050	-.022	.013	.026	-.015	-.062	-.063	.006	-.013
	NMP	-.001	.003	-.030	-.013	-.012	-.022	.116	-.110	-.012	-.035	.086	.029	.028	.124
	ROA	.006	-.009	.004	-.012	.020	.013	-.110	.148	-.032	.076	-.035	-.022	-.018	-.116
	ROE	-.022	.025	.058	.022	.013	.026	-.012	-.032	.575	-.206	-.098	-.002	-.016	.029
	ITO	.024	-.028	-.043	-.022	-.004	-.015	-.035	.076	-.206	.210	.067	-.002	-.063	-.074

	ACP	.022	-.022	-.084	-.064	.021	-.062	.086	-.035	-.098	.067	.273	.067	.080	-.012
	FAT	.025	-.028	-.017	-.007	.058	-.063	.029	-.022	-.002	-.002	.067	.116	-.067	.022
	TAT	-.016	.020	-.030	-.039	.006	.006	.028	-.018	-.016	-.063	.080	-.067	.430	.013
	PL	-.004	.005	-.009	.004	-.026	-.013	.124	-.116	.029	-.074	-.012	.022	.013	.671
Anti-image Correlation	CR	.580^a	-.966	-.339	-.263	.239	-.721	-.027	.125	-.238	.435	.349	.604	-.208	-.040
	QR	-.966	.527^a	.313	.280	-.393	.671	.067	-.182	.252	-.469	-.320	-.627	.229	.045
	DR	-.339	.313	.606^a	.795	-.044	.424	-.359	.040	.310	-.381	-.647	-.201	-.187	-.045
	ETA	-.263	.280	.795	.712^a	-.352	.152	-.152	-.126	.119	-.202	-.507	-.086	-.245	.020
	ETL	.239	-.393	-.044	-.352	.822^a	-.272	-.092	.136	.043	-.022	.105	.437	.024	-.081
	EFA	-.721	.671	.424	.152	-.272	.592^a	-.296	.148	.154	-.149	-.530	-.823	.039	-.071
	NMP	-.027	.067	-.359	-.152	-.092	-.296	.469^a	-.838	-.046	-.226	.482	.245	.124	.443
	ROA	.125	-.182	.040	-.126	.136	.148	-.838	.566^a	-.108	.434	-.174	-.171	-.070	-.368
	ROE	-.238	.252	.310	.119	.043	.154	-.046	-.108	.294^a	-.593	-.248	-.007	-.032	.046
	ITO	.435	-.469	-.381	-.202	-.022	-.149	-.226	.434	-.593	.433^a	.280	-.013	-.209	-.196
	ACP	.349	-.320	-.647	-.507	.105	-.530	.482	-.174	-.248	.280	.314^a	.377	.233	-.029
	FAT	.604	-.627	-.201	-.086	.437	-.823	.245	-.171	-.007	-.013	.377	.443^a	-.301	.078
	TAT	-.208	.229	-.187	-.245	.024	.039	.124	-.070	-.032	-.209	.233	-.301	.729^a	.024
	PL	-.040	.045	-.045	.020	-.081	-.071	.443	-.368	.046	-.196	-.029	.078	.024	.467^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

2) Memilih variabel 2

Selanjutnya melakukan pemilihan variabel ulang dengan menghilangkan atau eliminasi variabel ROE (0,294).

Tabel V.7
KMO and Bartlett's Test 2

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.584
Bartlett's Test of	Approx. Chi-Square	733.673
	Df	78
Sphericity	Sig.	.000

Pada tabel V.5 *KMO Measure of Sampling Adequacy* menunjukkan angka sebesar 0,584 di atas 0,5, maka variabel dan data tersebut dapat dianalisis lebih lanjut dengan ketentuan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka variabel dapat dianalisa lebih lanjut.
- b) Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

Kesimpulannya kumpulan variabel tersebut dapat diproses lebih lanjut. Selanjutnya tiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang layak digunakan dalam ananlisis lanjutan. Pada tabel tersebut ada kode 'a' yang berarti *Measures of Sampling Adequancy* (MSA).

Tabel V.8
Anti-image Matrices 2

		CR	QR	DR	ETA	ETL	EFA	MP	ROA	ITO	ACP	FAT	TAT	PL
Anti-image Covariance	CR	.015	-.016	-.009	-.007	.012	-.020	-.002	.005	.026	.021	.026	-.018	-.003
	QR	-.016	.018	.009	.009	-.022	.020	.004	-.008	-.032	-.020	-.030	.022	.004
	DR	-.009	.009	.068	.051	-.006	.024	-.032	.008	-.038	-.087	-.019	-.032	-.013
	ETA	-.007	.009	.051	.059	-.034	.007	-.012	-.011	-.023	-.065	-.007	-.039	.003

	ETL	.012	-.022	-.006	-.034	.151	-.025	-.012	.021	.001	.025	.058	.006	-.027
	EFA	-.020	.020	.024	.007	-.025	.051	-.023	.015	-.009	-.063	-.064	.007	-.015
	NMP	-.002	.004	-.032	-.012	-.012	-.023	.117	-.112	-.061	.090	.029	.028	.125
	ROA	.005	-.008	.008	-.011	.021	.015	-.112	.149	.102	-.043	-.023	-.019	-.116
	ITO	.026	-.032	-.038	-.023	.001	-.009	-.061	.102	.324	.052	-.004	-.106	-.098
	ACP	.021	-.020	-.087	-.065	.025	-.063	.090	-.043	.052	.290	.071	.082	-.008
	FAT	.026	-.030	-.019	-.007	.058	-.064	.029	-.023	-.004	.071	.116	-.067	.022
	TAT	-.018	.022	-.032	-.039	.006	.007	.028	-.019	-.106	.082	-.067	.430	.014
	PL	-.003	.004	-.013	.003	-.027	-.015	.125	-.116	-.098	-.008	.022	.014	.672
Anti-image	CR	.596^a	-.964	-.287	-.243	.257	-.713	-.039	.103	.376	.309	.620	-.222	-.030
Correlation	QR	-.964	.543^a	.256	.260	-.417	.661	.081	-.161	-.410	-.274	-.646	.245	.034
	DR	-.287	.256	.641^a	.803	-.061	.400	-.363	.078	-.258	-.619	-.209	-.186	-.063
	ETA	-.243	.260	.803	.720^a	-.360	.136	-.147	-.114	-.164	-.496	-.086	-.243	.014
	ETL	.257	-.417	-.061	-.360	.812^a	-.282	-.090	.142	.005	.119	.438	.025	-.083
	EFA	-.713	.661	.400	.136	-.282	.600^a	-.292	.167	-.072	-.514	-.832	.044	-.080
	NMP	-.039	.081	-.363	-.147	-.090	-.292	.455^a	-.848	-.314	.486	.245	.123	.446
	ROA	.103	-.161	.078	-.114	.142	.167	-.848	.558^a	.462	-.208	-.173	-.074	-.366
	ITO	.376	-.410	-.258	-.164	.005	-.072	-.314	.462	.494^a	.170	-.022	-.283	-.210
	ACP	.309	-.274	-.619	-.496	.119	-.514	.486	-.208	.170	.338^a	.387	.233	-.018
	FAT	.620	-.646	-.209	-.086	.438	-.832	.245	-.173	-.022	.387	.434^a	-.301	.079
	TAT	-.222	.245	-.186	-.243	.025	.044	.123	-.074	-.283	.233	-.301	.697^a	.026
	PL	-.030	.034	-.063	.014	-.083	-.080	.446	-.366	-.210	-.018	.079	.026	.463^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.9
Variabel dan MSA 2

Variabel	MSA
Current Rasio	0,596
Quick Rasio	0,543
Debt Rasio	0,641
Equity to Total Asset	0,720
Equity to Total Liabilities	0,812
Equity to Fixed Asset	0,600
Net Profit Margin	0,455
Return On Asset	0,558
Inventory Turnover	0,494
Average Collection Period	0,338
Fixed Asset Turnover	0,434
Total Asset Turnover	0,697
Pertumbuhan Laba	0,463

Sumber: *Anti-image Matrices 2*

Besarnya angka MSA bervariasi antara 0 – 1 yang digunakan dalam menentukan penggabungan variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $MSA = 1$ maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan.
- b) Jika $MSA \Rightarrow 0,05$ maka variabel tersebut masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- c) Jika $MSA < 0,05$ maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut sehingga variabel tersebut harus dikeluarkan atau dibuang.

Berdasarkan teori, variabel yang layak untuk dianalisis adalah apabila nilai MSA lebih dari 0,5. Dari tabel tersebut, diperoleh 5 variabel yang nilai MSAnya kurang dari 0,5 yaitu: 0,455 (NPM), 0,494 (ITO), 0,338

(ACP), 0,434 (FAT), dan 0,463 (PL). Jadi, variabel yang harus dikeluarkan kedua adalah nilai MSA yang dibawah standar dan paling kecil yaitu variabel 0,338 (ACP).

3) Memilih variabel 3

Melakukan pemilihan variabel ulang dengan menghilangkan atau eliminasi variabel ACP (0,338).

Tabel V.10
KMO and Bartlett's Test 3

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.628
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	677.902
	Df	66
	Sig.	.000

Pada tabel V.8 *KMO Measure of Sampling Adequacy* menunjukkan angka sebesar 0,628 di atas 0,5, maka variabel dan data tersebut dapat dianalisis lebih lanjut dengan ketentuan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka variabel dapat dianalisa lebih lanjut.
- b) Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

Kesimpulannya kumpulan variabel tersebut dapat diproses lebih lanjut. Selanjutnya tiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang layak digunakan dalam ananlisis lanjutan. Pada tabel

tersebut ada kode 'a' yang berarti *Measures of Sampling Adequacy* (MSA).

Tabel V.11
Anti-image Matrices 3

		CR	QR	DR	ETA	ETL	EFA	MP	ROA	ITO	FAT	TAT	PL
Anti-image Covariance	CR	.017	-.018	-.006	-.004	.012	-.023	-.012	.009	.026	.027	-.028	-.003
	QR	-.018	.020	.005	.006	-.022	.023	.014	-.013	-.031	-.032	.031	.004
	DR	-.006	.005	.111	.068	.002	.011	-.012	-.009	-.038	.005	-.012	-.026
	ETA	-.004	.006	.068	.079	-.038	-.012	.014	-.028	-.015	.014	-.029	.001
	ETL	.012	-.022	.002	-.038	.153	-.027	-.026	.027	-.004	.062	.000	-.026
	EFA	-.023	.023	.011	-.012	-.027	.069	-.006	.007	.003	-.078	.035	-.022
	NMP	-.012	.014	-.012	.014	-.026	-.006	.153	-.135	-.104	.010	.003	.167
	ROA	.009	-.013	-.009	-.028	.027	.007	-.135	.156	.118	-.015	-.007	-.122
	ITO	.026	-.031	-.038	-.015	-.004	.003	-.104	.118	.334	-.021	-.131	-.100
	FAT	.027	-.032	.005	.014	.062	-.078	.010	-.015	-.021	.136	-.109	.028
	TAT	-.028	.031	-.012	-.029	.000	.035	.003	-.007	-.131	-.109	.455	.017
	PL	-.003	.004	-.026	.001	-.026	-.022	.167	-.122	-.100	.028	.017	.672
Anti-image Correlation	CR	.621^a	-.961	-.128	-.109	.233	-.680	-.228	.180	.345	.571	-.318	-.026
	QR	-.961	.560^a	.114	.149	-.403	.631	.256	-.232	-.383	-.609	.331	.031
	DR	-.128	.114	.818^a	.727	.017	.122	-.090	-.066	-.197	.043	-.055	-.094
	ETA	-.109	.149	.727	.794^a	-.349	-.160	.124	-.256	-.093	.133	-.151	.006
	ETL	.233	-.403	.017	-.349	.819^a	-.260	-.170	.171	-.016	.428	-.003	-.082
	EFA	-.680	.631	.122	-.160	-.260	.671^a	-.056	.072	.018	-.801	.196	-.103
	NMP	-.228	.256	-.090	.124	-.170	-.056	.448^a	-.874	-.461	.071	.011	.520
	ROA	.180	-.232	-.066	-.256	.171	.072	-.874	.531^a	.516	-.102	-.026	-.378
	ITO	.345	-.383	-.197	-.093	-.016	.018	-.461	.516	.417^a	-.097	-.337	-.210
	FAT	.571	-.609	.043	.133	.428	-.801	.071	-.102	-.097	.467^a	-.437	.093
	TAT	-.318	.331	-.055	-.151	-.003	.196	.011	-.026	-.337	-.437	.616^a	.031
	PL	-.026	.031	-.094	.006	-.082	-.103	.520	-.378	-.210	.093	.031	.325^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.12
Variabel dan MSA 3

Variabel	MSA
Current Rasio	0,621
Quick Rasio	0,560
Debt Rasio	0,818
Equity to Total Asset	0,794
Equity to Total Liabilities	0,819
Equity to Fixed Asset	0,671
Net Profit Margin	0,448
Return On Asset	0,531
Inventory Turnover	0,417
Fixed Asset Turnover	0,467
Total Asset Turnover	0,616
Pertumbuhan Laba	0,325

Sumber: *Anti-image Matrices 3*

Besarnya angka MSA bervariasi antara 0 – 1 yang digunakan dalam menentukan penggabungan variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $MSA = 1$ maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan.
- b) Jika $MSA \Rightarrow 0,05$ maka variabel tersebut masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- c) Jika $MSA < 0,05$ maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut sehingga variabel tersebut harus dikeluarkan atau dibuang.

Berdasarkan teori, variabel yang layak untuk dianalisis adalah apabila nilai MSA lebih dari 0,5. Dari tabel tersebut, diperoleh 4 variabel yang nilai MSAnya kurang dari 0,5 yaitu: 0,448 (NPM), 0,417 (ITO), 0,467

(FAT), dan 0,325 (PL). Jadi, variabel yang harus dikeluarkan ketiga adalah nilai MSA yang dibawah standar dan paling kecil yaitu variabel 0,325 (PL).

4) Memilih varibel 4

Melakukan pemilihan variabel ulang dengan menghilangkan atau eliminasi variabel 0,325 (PL).

Tabel V.13
KMO and Bartlett's Test 4

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.640
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	662.846
	Df	55
	Sig.	.000

Pada tabel V.11 *KMO Measure of Sampling Adequacy* menunjukkan angka sebesar 0,640 di atas 0,5, maka variabel dan data tersebut dapat dianalisis lebih lanjut dengan ketentuan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka variabel dapat dianalisa lebih lanjut.
- b) Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

Kesimpulannya kumpulan variabel tersebut dapat diproses lebih lanjut. Selanjutnya tiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang layak digunakan dalam ananlisis lanjutan. Pada tabel

tersebut ada kode 'a' yang berarti *Measures of Sampling Adequacy* (MSA).

Tabel V.14
Anti-image Matrices 4

	CR	QR	DR	ETA	ETL	EFA	MP	ROA	ITO	FAT	TAT
Anti-image Covariance											
CR	.017	-.018	-.006	-.004	.012	-.024	-.015	.010	.027	.028	-.028
QR	-.018	.020	.005	.006	-.022	.024	.018	-.014	-.032	-.032	.031
DR	-.006	.005	.112	.068	.001	.010	-.007	-.016	-.044	.006	-.012
ETA	-.004	.006	.068	.079	-.039	-.012	.018	-.033	-.016	.014	-.029
ETL	.012	-.022	.001	-.039	.155	-.028	-.027	.026	-.008	.064	-2.452E-5
EFA	-.024	.024	.010	-.012	-.028	.070	.000	.004	.000	-.078	.036
NMP	-.015	.018	-.007	.018	-.027	.000	.210	-.168	-.114	.004	-.002
ROA	.010	-.014	-.016	-.033	.026	.004	-.168	.182	.122	-.012	-.005
ITO	.027	-.032	-.044	-.016	-.008	.000	-.114	.122	.349	-.017	-.135
FAT	.028	-.032	.006	.014	.064	-.078	.004	-.012	-.017	.138	-.111
TAT	-.028	.031	-.012	-.029	-2.452E-5	.036	-.002	-.005	-.135	-.111	.455
Anti-image Correlation											
CR	.617^a	-.961	-.131	-.109	.232	-.686	-.251	.184	.347	.576	-.318
QR	-.961	.555^a	.117	.149	-.402	.638	.281	-.239	-.386	-.615	.330
DR	-.131	.117	.815^a	.730	.009	.114	-.049	-.111	-.222	.052	-.052
ETA	-.109	.149	.730	.789^a	-.349	-.161	.142	-.274	-.093	.133	-.152
ETL	.232	-.402	.009	-.349	.819^a	-.270	-.150	.152	-.034	.439	-9.247E-5
EFA	-.686	.638	.114	-.161	-.270	.671^a	-.003	.036	-.004	-.799	.201
NMP	-.251	.281	-.049	.142	-.150	-.003	.480^a	-.857	-.421	.026	-.005
ROA	.184	-.239	-.111	-.274	.152	.036	-.857	.567^a	.483	-.073	-.016
ITO	.347	-.386	-.222	-.093	-.034	-.004	-.421	.483	.444^a	-.079	-.338
FAT	.576	-.615	.052	.133	.439	-.799	.026	-.073	-.079	.466^a	-.442
TAT	-.318	.330	-.052	-.152	-9.247E-5	.201	-.005	-.016	-.338	-.442	.613^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.15
Variabel dan MSA 4

Variabel	MSA
Current Rasio	0,617
Quick Rasio	0,555
Debt Rasio	0,815
Equity to Total Asset	0,789
Equity to Total Liabilities	0,819
Equity to Fixed Asset	0,671
Net Profit Margin	0,480
Return On Asset	0,567
Inventory Turnover	0,444
Fixed Asset Turnover	0,466
Total Asset Turnover	0,613

Sumber: *Anti-image Matrices 4*

Besarnya angka MSA bervariasi antara 0 – 1 yang digunakan dalam menentukan penggabungan variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $MSA = 1$ maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan.
- b) Jika $MSA \Rightarrow 0,05$ maka variabel tersebut masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- c) Jika $MSA < 0,05$ maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut sehingga variabel tersebut harus dikeluarkan atau dibuang.

Berdasarkan teori, variabel yang layak untuk dianalisis adalah apabila nilai MSA lebih dari 0,5. Dari tabel tersebut, diperoleh 3 variabel yang nilai MSAnya kurang dari 0,5 yaitu: 0,480 (NPM), 0,444 (ITO), dan 0,466 (FAT). Jadi, variabel yang harus dikeluarkan keempat adalah

nilai MSA yang dibawah standar dan paling kecil yaitu variabel 0,444 (ITO).

5) Memilih variabel 5

Melakukan pemilihan variabel ulang dengan menghilangkan atau eliminasi variabel 0, 444 (ITO).

Tabel V.16
KMO and Bartlett's Test 5

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.651
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	614.915
	Df	45
	Sig.	.000

Pada tabel V.13 *KMO Measure of Sampling Adequacy* menunjukkan angka sebesar 0,651 di atas 0,5, maka variabel dan data tersebut dapat dianalisis lebih lanjut dengan ketentuan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka variabel dapat dianalisa lebih lanjut.
- b) Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

Kesimpulannya kumpulan variabel tersebut dapat diproses lebih lanjut. Selanjutnya tiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang layak digunakan dalam ananlisis lanjutan. Pada tabel

tersebut ada kode 'a' yang berarti *Measures of Sampling Adequacy* (MSA).

Tabel V.17
Anti-image Matrices 5

		CR	QR	DR	ETA	ETL	EFA	MP	ROA	FAT	TAT
Anti-image Covariance	CR	.019	-.020	-.003	-.003	.014	-.027	-.009	.001	.033	-.023
	QR	-.020	.023	.002	.005	-.027	.028	.011	-.005	-.040	.025
	DR	-.003	.002	.117	.071	.000	.010	-.028	.000	.005	-.034
	ETA	-.003	.005	.071	.079	-.039	-.012	.016	-.036	.013	-.040
	ETL	.014	-.027	.000	-.039	.155	-.028	-.036	.037	.064	-.003
	EFA	-.027	.028	.010	-.012	-.028	.070	.000	.006	-.079	.040
	NMP	-.009	.011	-.028	.016	-.036	.000	.255	-.203	-.001	-.063
	ROA	.001	-.005	.000	-.036	.037	.006	-.203	.238	-.007	.062
	FAT	.033	-.040	.005	.013	.064	-.079	-.001	-.007	.138	-.133
	TAT	-.023	.025	-.034	-.040	-.003	.040	-.063	.062	-.133	.514
Anti-image Correlation	CR	.630^a	-.956	-.059	-.082	.260	-.730	-.123	.020	.645	-.227
	QR	-.956	.568^a	.035	.123	-.450	.689	.142	-.065	-.702	.230
	DR	-.059	.035	.817^a	.731	.001	.116	-.161	-.004	.035	-.139
	ETA	-.082	.123	.731	.785^a	-.354	-.162	.113	-.263	.127	-.196
	ETL	.260	-.450	.001	-.354	.799^a	-.271	-.182	.193	.438	-.012
	EFA	-.730	.689	.116	-.162	-.271	.650^a	-.005	.043	-.802	.212
	NMP	-.123	.142	-.161	.113	-.182	-.005	.555^a	-.823	-.008	-.173
	ROA	.020	-.065	-.004	-.263	.193	.043	-.823	.643^a	-.040	.179
	FAT	.645	-.702	.035	.127	.438	-.802	-.008	-.040	.421^a	-.500
	TAT	-.227	.230	-.139	-.196	-.012	.212	-.173	.179	-.500	.605^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.18
Variabel dan MSA 5

Variabel	MSA
Current Rasio	0,630
Quick Rasio	0,568
Debt Rasio	0,817
Equity to Total Asset	0,785
Equity to Total Liabilities	0,799
Equity to Fixed Asset	0,650
Net Profit Margin	0,555
Return On Asset	0,643
Fixed Asset Turnover	0,421
Total Asset Turnover	0,605

Sumber: *Anti-image Matrices 5*

Besarnya angka MSA bervariasi antara 0 – 1 yang digunakan dalam menentukan penggabungan variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $MSA = 1$ maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan.
- b) Jika $MSA \Rightarrow 0,05$ maka variabel tersebut masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- c) Jika $MSA < 0,05$ maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut sehingga variabel tersebut harus dikeluarkan atau dibuang.

Berdasarkan teori, variabel yang layak untuk dianalisis adalah apabila nilai MSA lebih dari 0,5. Dari tabel tersebut, diperoleh 1 variabel yang nilai MSAnya kurang dari 0,5 yaitu 0,421 (FAT). Jadi, variabel yang harus dikeluarkan kelima adalah nilai MSA yang dibawah standar dan paling kecil yaitu variabel 0,421 (FAT).

6) Memilih variabel 6

Melakukan pemilihan variabel ulang dengan menghilangkan atau eliminasi variabel 0,421 (FAT).

Tabel V.19
KMO and Bartlett's Test 6

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.739
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	519.850
	Df	36
	Sig.	.000

Pada tabel V.16 *KMO Measure of Sampling Adequacy* menunjukkan angka sebesar 0,739 di atas 0,5, maka variabel dan data tersebut dapat dianalisis lebih lanjut dengan ketentuan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka variabel dapat dianalisa lebih lanjut.
- b) Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

Kesimpulannya kumpulan variabel tersebut dapat diproses lebih lanjut. Selanjutnya tiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang layak digunakan dalam ananlisis lanjutan. Pada tabel tersebut ada kode 'a' yang berarti *Measures of Sampling Adequacy* (MSA).

Tabel V.20
Anti-image Matrices 6

	CR	QR	DR	ETA	ETL	EFA	MP	ROA	TAT
Anti-image CR	.033	-.036	-.007	-.011	-.003	-.037	-.014	.005	.022
Covariance QR	-.036	.046	.006	.018	-.021	.028	.021	-.014	-.035
DR	-.007	.006	.117	.071	-.002	.037	-.028	.000	-.040
ETA	-.011	.018	.071	.081	-.057	-.013	.017	-.036	-.036
ETL	-.003	-.021	-.002	-.057	.191	.029	-.044	.050	.096
EFA	-.037	.028	.037	-.013	.029	.196	-.004	.004	-.133
NMP	-.014	.021	-.028	.017	-.044	-.004	.255	-.203	-.085
ROA	.005	-.014	.000	-.036	.050	.004	-.203	.238	.074
TAT	.022	-.035	-.040	-.036	.096	-.133	-.085	.074	.685
Anti-image CR	.732^a	-.925	-.107	-.216	-.033	-.466	-.155	.059	.145
Correlation QR	-.925	.691^a	.084	.299	-.223	.298	.191	-.130	-.196
DR	-.107	.084	.798^a	.733	-.016	.241	-.161	-.002	-.140
ETA	-.216	.299	.733	.751^a	-.459	-.101	.115	-.260	-.154
ETL	-.033	-.223	-.016	-.459	.865^a	.149	-.198	.234	.265
EFA	-.466	.298	.241	-.101	.149	.847^a	-.019	.019	-.364
NMP	-.155	.191	-.161	.115	-.198	-.019	.535^a	-.824	-.205
ROA	.059	-.130	-.002	-.260	.234	.019	-.824	.628^a	.184
TAT	.145	-.196	-.140	-.154	.265	-.364	-.205	.184	.508^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.21
Variabel dan MSA 6

Variabel	MSA
Current Rasio	0,732
Quick Rasio	0,691
Debt Rasio	0,798
Equity to Total Asset	0,751
Equity to Total Liabilities	0,865
Equity to Fixed Asset	0,847
Net Profit Margin	0,535
Return On Asset	0,628
Total Asset Turnover	0,508

Sumber: *Anti-image Matrices 6*

Besarnya angka MSA bervariasi antara 0 – 1 yang digunakan dalam menentukan penggabungan variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $MSA = 1$ maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan.
- b) Jika $MSA \Rightarrow 0,05$ maka variabel tersebut masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- c) Jika $MSA < 0,05$ maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut sehingga variabel tersebut harus dikeluarkan atau dibuang.

Berdasarkan teori, variabel yang layak untuk dianalisis adalah apabila nilai MSA lebih dari 0,5. Dari tabel tersebut, tidak ditemukan lagi variabel yang nilai MSAnya kurang dari 0,5. Jadi, dapat dilakukan analisis lanjutan.

4. Pengujian variabel di atas 0,5

Setelah menyeleksi lima (5) variabel yang memiliki nilai MSA yang kurang dari 0,5, yaitu ROE, ACP, PL ITO, dan FAT sehingga tidak ditemukan lagi variabel yang memiliki nilai MSA di bawah standar, maka dapat dilakukan analisis faktor dengan hasil out put sebagai berikut:

Factor Analysis

Tabel V.22
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.739
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	519.850
	Df	36
	Sig.	.000

Tabel V.23
Anti-image Matrices

	CR	QR	DR	ETA	ETL	EFA	MP	ROA	TAT
Anti-image CR	.033	-.036	-.007	-.011	-.003	-.037	-.014	.005	.022
Covariance QR	-.036	.046	.006	.018	-.021	.028	.021	-.014	-.035
DR	-.007	.006	.117	.071	-.002	.037	-.028	.000	-.040
ETA	-.011	.018	.071	.081	-.057	-.013	.017	-.036	-.036
ETL	-.003	-.021	-.002	-.057	.191	.029	-.044	.050	.096
EFA	-.037	.028	.037	-.013	.029	.196	-.004	.004	-.133
NMP	-.014	.021	-.028	.017	-.044	-.004	.255	-.203	-.085
ROA	.005	-.014	.000	-.036	.050	.004	-.203	.238	.074

	TAT	.022	-.035	-.040	-.036	.096	-.133	-.085	.074	.685
Anti-image	CR	.732^a	-.925	-.107	-.216	-.033	-.466	-.155	.059	.145
Correlation	QR	-.925	.691^a	.084	.299	-.223	.298	.191	-.130	-.196
	DR	-.107	.084	.798^a	.733	-.016	.241	-.161	-.002	-.140
	ETA	-.216	.299	.733	.751^a	-.459	-.101	.115	-.260	-.154
	ETL	-.033	-.223	-.016	-.459	.865^a	.149	-.198	.234	.265
	EFA	-.466	.298	.241	-.101	.149	.847^a	-.019	.019	-.364
	NMP	-.155	.191	-.161	.115	-.198	-.019	.535^a	-.824	-.205
	ROA	.059	-.130	-.002	-.260	.234	.019	-.824	.628^a	.184
	TAT	.145	-.196	-.140	-.154	.265	-.364	-.205	.184	.508^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Tabel V.24
Communalities

	Initial	Extraction
CR	1.000	.830
QR	1.000	.695
DR	1.000	.802
ETA	1.000	.840
ETL	1.000	.836
EFA	1.000	.817
NMP	1.000	.931
ROA	1.000	.907
TAT	1.000	.928

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

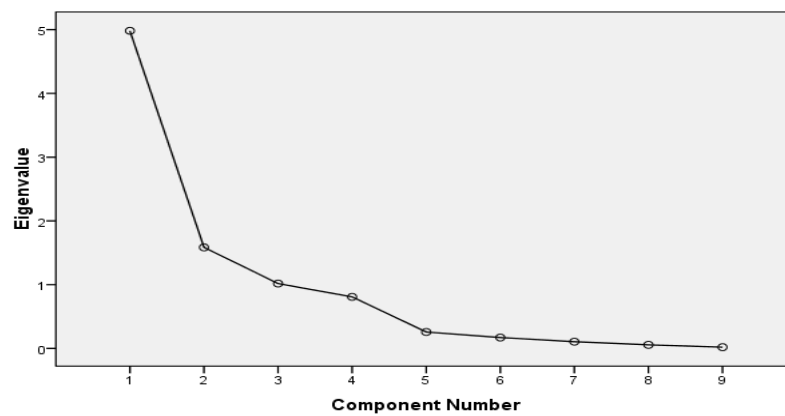
Tabel V.25
Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.982	55.356	55.356	4.982	55.356	55.356
2	1.585	17.612	72.968	1.585	17.612	72.968
3	1.018	11.307	84.275	1.018	11.307	84.275
4	.807	8.972	93.247			
5	.257	2.857	96.103			
6	.171	1.896	97.999			
7	.106	1.174	99.173			
8	.056	.617	99.790			
9	.019	.210	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel V.26

Scree Plot



- 1) *Communalities* menunjukkan nilai faktor yang menjelaskan varian variabel antara 0,695 sampai 0,928 dan selalu bernilai positif.
- 2) *Total Variance Explained* menunjukkan nilai masing-masing variabel yang dianalisis. Pada tabel V.17 ada sembilan (9) variabel yang artinya ada sembilan (9) komponen nilai yang dianalisis.

Ada dua macam analisis penjelsan varian, yaitu *Extration Sums of Squared Loding* dan *Initial Eigen-values*. Pada *Extration Sums of Squared Loding* menunjukkan jumlah yang diperoleh, pada hasil out put ada tiga (3) varian yang terbentuk kedalam tiga (3) kelompok, yaitu 4,982, 1,585, 1,018. sedangkan pada *Initial Eigen-values* menunjukkan faktor yang dibentuk, apabila semua faktor dijumlahkan menunjukkan jumlah variabel yaitu:

$$4,982 + 1,585 + 1,018 + 0,807 + 0,257 + 0,171 + 0,106 + 0,056 + 0,019 = 9.$$

- 3) *Scree Plot* menunjukkan jumlah faktor terbentuk dengan sembilan (9) titik yang dihubungkan oleh delapan (8) garis dengan kemiringan yang berbeda. Garis pertama (1) mempunyai kemiringan slope paling besar, sedangkan tiga (3) garis yang kedua (2) hampir sama slope kemiringannya dengan empat (4) garis yang ketiga (3), tetapi tidak mirip dengan garis yang pertama (1), sehingga dari gambar tersebut menunjukkan ada tiga (3) faktor yang terbentuk.
- 4) *Component Matrix* menunjukkan nilai korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang terbentuk, seperti variabel DR (Debt ratio). Korelasi variabel ini dengan faktor satu (1) sebesar -0,810, dan korelasi pada

faktor dua (2) sebesar 0,349, dan korelasi dengan faktor tiga (3) sebesar 0,155. korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.27
Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
CR	.906	-.032	.086
QR	.825	-.030	.115
DR	-.810	.349	.155
ETA	.874	-.227	-.155
ETL	.864	-.215	-.209
EFA	.876	-.100	.200
NMP	.388	.875	-.122
ROA	.547	.739	-.249
TAT	.311	.206	.888

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Untuk menggabungkan atau mereduksi variabel tersebut berkorelasi dengan faktor yang memiliki kategori yang sama, akan dilakukan analisis faktor dengan rotasi sebagai berikut.

5. Pengujian variabel lanjutan dengan rotasi

Tabel V.28
Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
CR	.837	.249	.260
QR	.758	.217	.272
DR	-.894	.013	.049
ETA	.908	.119	-.014
ETL	.901	.140	-.066
EFA	.819	.149	.351
NMP	.053	.956	.120
ROA	.264	.915	.005
TAT	.101	.076	.955

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 4 iterations.

Tabel V.29
Component Transformation Matrix

Component	1	2	3
1	.922	.330	.202
2	-.367	.912	.182
3	-.124	-.242	.962

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Dari hasil out put dapat dijelas sebagai berikut:

1. ***Rotated Component Matrix^a***

a. Variabel CR (*Current Ratio*)

Pada variabel ini, nilai faktor satu (1) adalah 0,837, faktor dua (2) adalah 0,249, dan faktor tiga (3) adalah 0,260. Karena nilai tertinggi pada faktor satu (1), variabel CR termasuk faktor satu (1).

b. Variabel QR (*Quick Ratio*)

Pada variabel ini, nilai faktor satu (1) adalah 0,758, faktor dua (2) adalah 0,217, dan faktor tiga (3) adalah 0,272. Karena nilai tertinggi pada faktor satu (1), variabel QR termasuk faktor satu (1).

c. Variabel DR (*Debt Ratio*)

Pada variabel ini, nilai faktor satu (1) adalah -0,894, faktor dua (2) adalah 0,013, dan faktor tiga (3) adalah 0,049. Karena nilai tertinggi pada faktor satu (1), variabel DR termasuk faktor satu (1).

d. Variabel ETA (*Equity to Total Asset*)

Pada variabel ini, nilai faktor satu (1) adalah 0,908, faktor dua (2) adalah 0,119, dan faktor tiga (3) adalah -0,014. Karena nilai tertinggi pada faktor satu (1), variabel ETA termasuk faktor satu (1).

e. Variabel ETL (*Equity to Total Liabilities*)

Pada variabel ini, nilai faktor satu (1) adalah 0,901, faktor dua (2) adalah 0,140, dan faktor tiga (3) adalah -0,066. Karena nilai tertinggi pada faktor satu (1), variabel ETL termasuk faktor satu (1).

f. Variabel EFA (*Equity to Fixed Asset*)

Pada variabel ini, nilai faktor satu (1) adalah 0,819, faktor dua (2) adalah 0,149, dan faktor tiga (3) adalah 0,351. Karena nilai tertinggi pada faktor satu (1), variabel ETL termasuk faktor satu (1).

g. Variabel NMP (*Net Margin Profit*)

Pada variabel ini, nilai faktor satu (1) adalah 0,053, faktor dua (2) adalah 0,956, dan faktor tiga (3) adalah 0,120. Karena nilai tertinggi pada faktor satu (1), variabel NMP termasuk faktor dua (2).

h. Variabel ROA (*Return On Asset*)

Pada variabel ini, nilai faktor satu (1) adalah 0,264, faktor dua (2) adalah 0,915, dan faktor tiga (3) adalah 0,005. Karena nilai tertinggi pada faktor satu (1), variabel ROA termasuk faktor dua (2).

i. Variabel TAT (*Total Asset Turnover*)

Pada variabel ini, nilai faktor satu (1) adalah 0,101, faktor dua (2) adalah 0,076, dan faktor tiga (3) adalah 0,955. Karena nilai tertinggi pada faktor satu (1), variabel ROA termasuk faktor tiga (3).

Dari hasil analisis faktor dengan metode rotasi pada Sembilan (9) variabel tersebut dapat diringkas menjadi tiga (3) faktor seperti pada tabel berikut.

Tabel V.30 Metode Rotasi Dengan 3 Faktor

Komponen	Variabel
1	<i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Equity to Total Asset, Equity to Total Liabilities, dan Equity to Fixed Asset,</i>
2	<i>Net Margin Profit dan Return On Asset</i>
3	<i>Total Asset Turnover</i>

2. *Component Transformation Matrix*

Berdasarkan angka-angka yang ada pada diagonal, antara *Component 1* dengan 1, *Component 2* dengan 2 dan *Component 3* dengan 3, terlihat ketiga angka jauh di atas 0,5 (0,922, 0,912, 0,962). Hal ini membuktikan ketiga faktor (*component*) yang terbentuk sudah tepat, karena mempunyai korelasi sangat kuat.

C. Pembahasan

Rasio likuiditas (Kasmir, 2008: 129-130) menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan), yang diproksikan oleh *Current Ratio dan Quick Ratio*. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* (Kasmir, 2008: 151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi), yang

diprosikan oleh *Debt Ratio*, *Equity to Total Asset*, *Equity to Total Liabilities*, dan *Equity to Fixed Asset*.

Berdasarkan *Rotated Component Matrix^a*, rasio likuiditas dan solvabilitas mengelompok dalam satu faktor yang sama. Hal ini disebabkan oleh sumber dana yang digunakan untuk mendanai semua kegiatan sangat terbatas sehingga perusahaan dapat menggabung dana tersebut agar saling menunjang, baik sumber dana jangka pendek maupun jangka panjang. Kedua rasio tersebut juga mempunyai fungsi yang sama yaitu sama-sama mempunyai kemampuan untuk membayar semua kewajibannya pada saat jatuh tempo, dan yang membedakannya adalah periode waktu yang dipakai untuk menyelesaikannya. Itulah sebabnya rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terkelompok dalam satu (1) faktor yang sama.

Faktor yang kedua (2) diprosikan oleh *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan (Kasmir, 2008: 196) rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula (Meythi, 2005).

Rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi pengaruh likuiditas, solvabilitas dan efisiensi. Setiap perusahaan akan senantiasa dihadapkan pada tiga pengambilan keputusan, yaitu keputusan investasi, pendanaan dan operasi (Meythi, 2005). Pengambilan keputusan yang tepat akan menentukan keberhasilan pengelolaan perusahaan (Prastowo, 2008: 107). Kreditor jangka pendek lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Kreditor ini lebih tertarik pada aliran kas dan manajemen modal kerja dibanding berapa besar laba akuntansi yang dilaporkan perusahaan. Dengan kata lain, kreditor jangka pendek lebih tertarik pada likuiditas perusahaan (Prastowo dan Rifka, 2008: 82). Posisi kreditor jangka panjang berbeda dibanding kreditor jangka pendek. Kreditor jangka panjang sangat menaruh perhatian baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu membayar bunga maupun jangka panjang yaitu kemampuan membayar pokok pinjaman. Mereka lebih menaruh perhatian pada solvabilitas perusahaan (Prastowo dan Rifka, 2008: 88).

Selain harus mampu mendapatkan penghasilan, untuk dapat meraih keuntungan (laba), pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien dengan senantiasa meningkatkan kinerja operasi agar dalam mengambil suatu keputusan baik untuk memajukan dan menilai efektivitas perusahaan menjadi semakin baik, sehingga kombinasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan efisiensi tidak dapat dipisahkan. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Apabila rasio tersebut dalam satu periode lebih rendah dari rasio standar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang

efisien. Hal ini harus dicari penyebabnya, apakah harga yang terlalu rendah, volume penjualannya kurang, biaya operasi terlalu tinggi, ataupun ketiga-tiganya. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara *net income* dengan *total asset*. Tinggi rendahnya ROA selain tergantung pada keputusan perusahaan dalam alokasi dana yang mereka miliki pada berbagai bentuk investasi atau aktiva, juga tergantung pada efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Faktor yang ketiga (3) diproksikan oleh *Total Asset Turnover* yang termasuk dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk mengembangkan semua kegiatan perusahaan. *Total Asset Turnover* diukur dengan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

Extraction Sums of Squared Loadings menunjukkan jumlah varian yang diperoleh. Varian itu ada tiga (3) komponen dengan nilai masing-masing yaitu 4,982, 1,585, dan 1,018. Terbentuknya komponen tersebut diperkuat dengan angka-angka yang ada pada diagonal *Component Transformation Matrix*. Angka-angka itu terdiri dari 0,922, 0,912, dan 0,962. Hal ini menunjukkan bahwa terbentuknya ketiga komponen tersebut mempunyai hubungan yang sangat kuat karena angka-angka yang diperoleh di atas 0,5. Hubungan tersebut terlihat didalam *Scree Plot* yang menunjukkan bahwa ada sembilan (9) titik, dihubungkan oleh delapan (8) garis dengan kemiringan yang berbeda. *Rotated Component Matrix^a* membagi sembilan (9) rasio yang mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur *Plastics and Glass Products* menjadi tiga (3) komponen. *Componet* yang pertama diproksikan oleh *Current rasio*, *Quick Ratio*, *Debt Rasio*,

Equity to Total asset, Equity to Total Liabilities, dan Equity to Fexed Asset. Component yang kedua diproksikan oleh *Net Profit Margin* dan *Return On Asset*, dan *component* yang ketiga diproksikan oleh *Total Asset Turnover*. Jadi, kesimpulannya para kreditur menginvestasikan dananya di perusahaan Manufaktur *Plastics and Glass Products* dengan memperhatikan semua aspek kekayaan yang dimiliki perusahaan. Kekayaan itu dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dipublikasikan baik untuk kepentingan internal maupun kepentingan eksternal perusahaan. Untuk itu, semua kekayaan khususnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (yang merupakan hasil dari keputusan investasi) harus mampu mendukung usaha perusahaan dalam memperoleh penghasilan, melalui penjualan barang atau jasa, sehingga tujuan utama perusahaan didirikan dapat tercapai yaitu mencari atau memperoleh laba yang sebesar-sebesarannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa ada sembilan rasio keuangan yang mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan dari empat belas rasio keuangan yang diteliti. Keempat belas rasio itu adalah *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *equity to total asset*, *equity to total liabilities*, *equity to fixed asset*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *inventory turnover*, *average collection period*, *fixed asset turnover*, *total asset turnover* dan rasio pertumbuhan. Sedangkan rasio yang tidak mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan terdiri dari *return on equity*, *inventory turnover*, *average collection period*, *fixed asset turnover* dan rasio pertumbuhan.

Rotated Component Matrix^a membagi sembilan (9) rasio yang mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur *Plastics and Glass Products* menjadi tiga (3) komponen. *Component* yang pertama diprosikan oleh *Current rasio*, *Quick Ratio*, *Debt Rasio*, *Equity to Total asset*, *Equity to Total Liabilities*, dan *Equity to Fexed Asset*. *Component* yang kedua diprosikan oleh *Net Profit Margin* dan *Return On Asset*, dan *component* yang ketiga diprosikan oleh *Total Asset Turnover*. Tiga (3) komponen tersebut berdasarkan nilai yang ada pada *Extraction Sums of Squared Loadings*.

B. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada industri *Plastics and Glass Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi.
2. Peneliti juga tidak mempertimbangkan perusahaan skala besar maupun kecil yang dijadikan sebagai sampel (*size effect*) untuk memperoleh laba.

C. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memperluas penelitian serta pengambilan sampel yang dipilih secara *purposive sampling*.
2. Perlu memperhatikan ukuran perusahaan yang akan diteliti karena besar kecilnya perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Felecitas Gita. 2007. Kemampuan Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Perbankan Di Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Asyik, N.F & Soelistyo. 2000. Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15, No. 3, Juli 313-331.
- Bergevin, Peter M. 2002. *Financial Statement Analysis (An Integrated Approach)*. New Jersey: Prentice Hall
- Brigham, Eugene. dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Penerjemah: Ali Akbar Yulianto). Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Djamaluddin. S., Handayani Tri Wijayanti, dan Rahmawati. 2008. Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Aliran Kas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Indonesia*. Vol. 11, No.1, Januari 52-74.
- Endro, Agus Suwarno. 2004. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba: Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 3, No. 2, September 127-152.
- Fraser, Lyn M dan Aileen Ormiston. 2008. *Memahami: Laporan Keuangan*. (penerjemah: Priyo Darmawansa). Edisi Ketujuh. Jakarta: PT. Indeks.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi 2003/2004. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE

- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komputer, Wahana. 2009. *SPSS 17: Untuk Pengolahan Data Statistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Merung, Ivone Fransinety. 2004. Kegunaan Rasio Keuangan Dalam memprediksi Perubahan Laba : Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Meythi. 2005. Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. XI. No. 2, September 254-271.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Narimawati, Umi. 2008. *Teknik- Ilmu teknik Analisis Multivariate untuk Riset Ekonomi*. Edisi Pertama. Bandung: Graha
- Nasution, 2003. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Penman, Stephen H. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. New York: McGraw. Hill Irwin
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Dua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purwanti, Lina. 2005. Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sudarini, Sinta. 2005. Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang: Studi kasus Di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol. XVI, No. 3, Desember 195-207.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Syafriadi, Hepi. 2000. Kemampuan Earning Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Earning Dan Arus Kas Masa Depan: Studi Kasus Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2, No. 1 April 76-88.

Wild John J., K. R Subramanyam, dan Robert F. Halsey. *Analisis Laporan Keuangan* (Penerjemah: Yanivi. S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap). Jakarta: Salemba Empat.

Yappy, Kristina. 2006. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Bersih: Studi Empiris Pada 30 Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

LAMPIRAN

Laporan keuangan

Laporan Keuangan

Dalam Rp	2004	2005	2006	2007	2008
PT Aneka					
aktiva lancar	20.238.489.104	14.772.048.159	17.628.236.881	21.724.800.601	11.563.141.646
utang lancar	2.684.170.289	5.247.836.951	14.975.403.047	17.619.793.892	15.791.451.678
persediaan	2.903.942.746	5.387.341.998	7.421.713.925	11.389.738.575	5.186.216.729
total Utang	3.680.882.100	6.451.214.185	16.649.655.921	19.336.666.146	16.431.504.200
total aktiva/asset	37.628.493.244	41.337.657.176	51.236.165.744	53.884.736.781	42.858.281.932
total ekuitas	33.947.611.144	34.926.442.991	34.586.509.823	34.548.070.635	26.426.777.733
total ak tetap	14.132.460.361	24.440.467.276	31.582.671.300	30.247.938.464	28.492.616.091
laba bersih	2.522.208.452	1.484.831.847	120.066.832	(38.439.199)	(8.121.292.902)
penjualan	22.332.173.063	25.513.656.484	22.354.426.882	23.062.063.658	8.069.528.041
piutang	6.038.220.695	5.422.410.208	9.526.599.528	9.890.110.797	5.954.945.308
laba sebelum pajak	3.060.722.781	1.808.421.818	52.453.227	(115.957.069)	(11.769.032.782)
pajak thn 2003	128.296.736				

PT DYNA					
aktiva lancar	274.273.584.205	307.467.215.610	337.306.605.310	384.742.869.026	430.623.022.764
utang lancar	306.685.943.755	366.476.399.476	454.912.917.447	390.177.574.582	526.760.836.858
persediaan	102.495.673.284	114.125.996.548	118.821.055.419	144.188.820.494	160.410.797.774
total Utang	603.174.480.562	686.026.206.856	740.560.192.758	734.509.630.437	833.755.063.837
total aktiva/asset	998.117.706.463	1.073.711.601.854	1.123.945.535.253	1.123.388.433.766	1.235.004.262.542
total ekuitas	394.943.225.901	387.685.394.998	383.385.342.495	388.878.793.329	401.249.198.705
total ak tetap	627.371.634.020	698.913.509.203	716.984.223.603	664.098.973.022	720.857.754.530
laba bersih	47.635.241.523	20.609.851.125	(6.677.854.137)	772.714.548	2.799.601
penjualan	741.446.868.582	886.192.561.505	1.002.785.768.190	1.139.155.614.537	1.382.073.857.157
piutang	132.288.353.596	152.913.354.212	186.542.213.869	206.918.375.841	221.598.235.373
laba sebelum pajak	81.083.945.014	38.888.469.594	3.959.335.524	16.366.532.659	8.302.401.845
pajak thn 2003	76.120.315.981				

PT Asiplat					
aktiva lancar	89.925.835.881	82.715.721.561	61.290.032.310	97.930.094.756	80.282.903.048
utang lancar	97.874.710.073	101.776.494.903	86.800.547.908	114.471.189.585	119.086.244.492
persediaan	57.511.609.235	52.747.927.670	35.590.387.214	46.093.518.211	20.969.882.280
total Utang	169.919.927.129	157.487.091.377	132.535.548.550	164.930.098.074	150.600.307.494
total aktiva/asset	309.087.843.937	292.309.252.249	267.424.019.221	295.233.917.027	276.082.674.266
total ekuitas	139.167.916.808	134.822.160.872	134.888.470.671	130.303.818.953	125.482.366.772
total ak tetap	218.833.353.336	209.356.298.288	205.966.572.662	195.698.571.215	194.493.973.397
laba bersih	(7.415.527.247)	(4.345.755.936)	66.309.799	(4.584.651.718)	(4.821.452.181)
penjualan	241.690.004.475	264.849.558.730	161.450.052.561	192.973.630.902	300.785.748.347
piutang	24.559.582.240	22.424.683.647	19.472.968.986	44.914.233.599	33.182.247.538
laba sebelum pajak	(9.612.260.702)	(6.139.468.088)	40.081.535	(6.572.494.390)	(1.936.093.107)
pajak thn 2003	430.749.987				

PT TITAN					
aktiva lancar	81.252.554.970	68.816.874.766	94.728.220.606	30.848.324.599	998.889.951.737
utang lancar	149.730.090.063	189.480.988.013	238.472.224.237	213.055.125.078	1.632.548.428.257
persediaan	33.024.868.545	38.894.592.303	51.746.637.301	13.575.681.827	386.792.014.273
total Utang	235.015.320.974	258.875.265.289	287.575.320.875	249.243.545.026	2.099.613.298.644
total aktiva/asset	365.692.697.700	332.417.369.662	329.077.958.388	242.459.805.453	3.519.539.252.535
total ekuitas	130.677.376.726	73.542.104.373	41.502.637.513	(6.783.739.573)	1.419.925.953.891
total ak tetap	269.845.070.866	239.864.738.528	210.323.220.594	180.821.667.449	2.245.313.652.665
laba bersih	(29.136.958.112)	57.135.272.353	32.039.466.860	(52.553.128.644)	(562.308.198.885)
penjualan	177.441.836.340	217.099.690.894	241.740.270.551	264.250.747.011	3.707.543.949.447
piutang	46.700.906.735	22.865.269.900	37.692.308.948	13.566.815.321	428.309.441.957
laba sebelum pajak	(42.709.526.405)	63.613.518.165	38.054.933.789	(63.419.566.821)	(359.466.357.570)
pajak thn 2003	(4.304.094.635)				

PT LANGGENG					
aktiva lancar	170.414.482.961	198.943.011.750	216.278.241.995	225.588.775.883	259.994.459.011
utang lancar	502.380.851.330	96.603.312.431	52.575.993.007	77.784.604.844	110.549.090.076
persediaan	112.267.097.113	111.774.424.915	117.231.980.932	136.468.731.137	165.065.501.820
total Utang	504.816.379.839	130.548.102.843	130.927.032.339	141.418.560.078	167.168.416.951
total aktiva/asset	509.105.219.036	505.172.478.369	508.864.677.279	531.756.407.354	560.078.203.949
total ekuitas	4.288.839.197	374.624.375.526	377.937.644.940	390.337.847.276	392.909.786.998
total ak tetap	216.845.674.844	171.453.876.150	158.086.628.618	172.189.383.126	166.689.422.871
laba bersih	(50.778.534.882)	130.314.041.829	3.313.269.414	12.400.202.336	2.571.939.722
penjualan	237.295.834.786	262.412.336.712	270.682.412.211	303.166.918.391	326.182.642.756
piutang	39.295.514.573	76.970.241.774	93.049.419.356	81.724.413.765	87.611.210.976
laba sebelum pajak	(59.367.841.457)	18.930.158.202	5.939.342.440	2.561.217.361	4.093.062.288
pajak thn 2003	(34.565.283.999)				

PT ASAHIMAS					
aktiva lancar	646.926.264	706.638.033	765.759.475	887.942	1.103.041
utang lancar	341.939.728	218.973.354	345.203.053	323.038	319.553
persediaan	313.923.615	435.746.756	411.408.805	425.762	619.342
total Utang	532.823.321	364.828.558	481.615.820	490.096	495.792
total aktiva/asset	1.564.030.543	1.565.678.921	1.629.668.575	1.801.015	1.999.033
total ekuitas	1.031.163.197	1.200.812.152	1.148.052.755	1.310.919	1.497.241
total ak tetap	893.149.607	843.018.680	847.543.117	896.905	874.547
laba bersih	206.790.918	212.552.927	(17.219.568)	155.010	228.268
penjualan	1.457.266.681	1.719.319.899	1.541.550.668	2.235.021	1.909.805
piutang	197.687.838	167.437.614	176.149.754	258.967	155.967
laba sebelum pajak	296.351.243	305.237.909	(17.059.024)	225.496	340.456
pajak thn 2003	234.838.365				

PT BERLINA					
aktiva lancar	211.985.529.061	190.882.006.410	187.435.083.611	175.648.603.536	222.590.916.504
utang lancar	62.401.850.574	60.385.707.211	108.738.072.209	72.922.684.297	94.296.331.965
persediaan	28.447.280.574	37.278.495.180	45.997.615.560	41.164.641.402	55.005.371.771
total Utang	264.377.442.953	258.350.944.169	260.867.956.749	230.444.276.322	251.344.429.828
total aktiva/asset	406.984.397.273	398.392.367.816	408.108.447.144	386.975.930.214	432.641.907.567
total ekuitas	142.606.954.320	140.041.418.647	147.240.490.395	156.531.653.892	181.297.477.739
total ak tetap	173.017.053.743	188.293.788.288	202.437.645.780	195.360.457.818	199.933.558.336
laba bersih	16.037.301.932	3.322.119.996	(5.447.287.866)	10.380.457.348	20.764.168.305
penjualan	267.545.832.167	280.043.033.227	306.651.990.794	375.941.140.578	479.934.277.855
piutang	37.826.992.478	38.682.913.376	42.751.062.929	78.575.829.047	100.164.468.619
laba sebelum pajak	30.902.442.840	4.184.482.972	(5.667.396.214)	16.650.160.139	29.002.900.613
pajak thn 2003	17.302.486.122				

PT AGRHA					
aktiva lancar	532.301.689	557.389.846	578.027.097	662.714.726	746.667.118
utang lancar	314.329.893	335.861.236	297.386.704	528.167.285	544.711.680
persediaan	233.098.056	234.580.007	239.026.782	216.998.477	204.333.255
total Utang	817.767.544	826.140.120	811.659.189	850.899.745	859.150.176
total aktiva/asset	1.425.757.298	1.463.009.401	1.460.272.825	1.544.670.126	1.644.229.904
total ekuitas	566.981.871	586.839.640	598.522.008	645.637.859	732.227.566
total ak tetap	830.224.823	836.956.225	814.395.451	815.733.161	829.145.864
laba bersih	6.641.023	11.276.023	14.582.023	22.933.979	68.111.984
penjualan	946.876.586	1.049.077.312	1.161.845.813	1.343.031.112	1.590.795.300
piutang	171.246.360	179.500.862	188.728.850	248.534.896	257.406.686
laba sebelum pajak	9.970.025	7.426.879	24.407.638	25.994.358	93.121.357
pajak thn 2003	75.213.565				

PT SIWANI					
aktiva lancar	31.340.483.267	42.080.736.309	45.177.732.146	24.453.376.621	17.191.443.418
utang lancar	12.502.802.970	19.621.153.685	16.897.580.626	31.618.235.671	34.989.158.534
persediaan	11.109.002.054	11.057.846.888	13.146.236.723	6.881.973.458	11.589.056.269
total Utang	16.417.071.712	22.559.738.713	24.901.529.327	36.247.082.242	36.033.265.541
total aktiva/asset	56.764.721.712	65.111.750.192	68.543.995.301	75.453.380.521	66.266.072.436
total ekuitas	40.347.649.820	42.552.011.479	43.642.465.974	39.206.298.279	30.232.806.895
total ak tetap	21.924.238.265	19.531.013.883	19.866.263.155	46.524.671.014	41.894.785.974
laba bersih	2.096.246.915	2.204.361.659	1.090.454.495	(4.436.167.695)	(8.973.491.384)
penjualan	76.519.100.847	89.370.583.428	91.096.896.170	80.822.536.576	20.152.013.767
piutang	11.388.537.698	16.298.267.318	12.256.260.396	10.601.212.560	562.808.640
laba sebelum pajak	3.326.161.517	3.527.771.289	2.021.862.670	(5.772.634.255)	(11.505.758.454)
pajak thn 2003	(27.580.176.405)				

PT KAGOE IGAR					
aktiva lancar	186.771.174.330	185.419.097.131	209.786.017.953	255.175.463.249	243.193.598.455
utang lancar	79.411.849.203	55.379.746.954	64.566.764.426	83.332.766.556	59.713.763.905
persediaan	65.340.120.628	57.086.024.292	54.609.094.027	71.645.519.770	60.959.991.341
total Utang	120.156.639.882	104.190.798.910	113.009.869.040	100.120.142.910	72.771.129.416
total aktiva/asset	283.711.591.466	274.728.393.265	290.144.668.879	329.797.533.661	305.782.633.658
total ekuitas	163.554.951.584	170.537.594.355	177.134.799.839	189.797.533.661	191.507.887.524
total ak tetap	92.455.164.966	85.921.733.307	75.557.061.455	69.922.228.945	59.157.723.781
laba bersih	26.297.974.836	13.777.631.117	9.964.135.535	15.426.317.547	7.348.483.975
penjualan	375.206.519.942	439.233.784.832	411.578.675.920	469.192.438.977	469.501.156.785
piutang	71.204.271.486	75.778.705.354	75.262.039.892	85.595.611.929	87.243.975.849
laba sebelum pajak	46.117.917.860	25.238.937.384	15.286.514.838	28.966.942.297	12.391.229.329
pajak thn 2003	36.033.099.882				

PT TRIAS					
aktiva lancar	538.673.196.330	683.574.197.087	592.558.279.857	724.454.471.564	723.785.231.853
utang lancar	424.446.991.300	569.368.340.751	559.299.668.837	673.338.164.345	714.076.209.075
persediaan	281.196.413.341	328.989.767.593	281.825.929.534	307.734.683.110	316.681.700.360
total Utang	956.176.695.687	1.146.494.378.993	1.044.989.945.729	1.157.829.918.398	1.121.478.313.060
total aktiva/asset	1.911.757.250.687	2.104.464.207.467	2.020.478.163.661	2.138.990.664.786	2.158.865.645.281
total ekuitas	955.580.555.066	957.969.828.474	975.488.217.932	981.160.746.388	1.037.387.332.221
total ak tetap	1.313.340.621.189	1.413.514.322.172	1.422.393.495.488	1.388.825.018.461	1.382.186.804.500
laba bersih	28.966.043.225	16.429.273.408	25.942.389.458	17.747.291.109	58.025.393.373
penjualan	903.094.832.056	1.080.680.385.636	1.207.057.704.894	1.496.541.311.101	1.810.919.828.384
piutang	224.606.179.272	315.007.553.669	277.479.250.211	324.613.255.689	270.124.189.515
laba sebelum pajak	39.830.595.215	24.118.003.343	27.432.411.640	23.178.852.062	25.006.408.269
pajak thn 2003	133.293.150.607				